



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI  
PENGUATAN PADA KOMUNITAS KELOMPOK TANI  
HUTAN (KTH) BAJRA UTAMA DI DUSUN BAPAO  
DESA KACOK KECAMATAN PALENGAAN  
KEBUPATEN PAMEKASAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Ulfiyatus Zahrah  
NIM: B02219041**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfiyatus Zahrah

Nim : B02219041

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Pada Komunitas Kelompok Tani Hutan (KTH) Bajra Utama Di Dusun Bapao Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan" adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut sudah disertai tanda sitai yang sudah tertera di daftar pustaka. Apabila nanti di kemudian terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan atas karya skripsi yang telah dibuat dan gelar yang sudah saya peroleh dari skripsi.

Surabaya, 9 April 2023

Yang membuat pernyataan



Ulfiyatus Zahrah  
NIM. B02219041

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ulfiyatus Zahrah

NIM : B02219041

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Pada Komunitas Kelompok Tani Hutan (KTH) Bajra Utama di Dusun Bapao Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.**

Skripsi ini telah diperiksa, dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 April 2023  
Menyetujui Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Nur Syam, M. Si**  
NIP. 195808071986031002

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Penguatan pada Komunitas Kelompok Tani Hutan (KTH) Bajra Utama di Dusun Bapao Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Ulfiyatus Zahrah  
B02219041

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 13 April 2023

#### Tim Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si.  
NIP. 195808071986031002

Penguji II

Dr. H. Agus Afandi, M.Fil.I.  
NIP. 196611061998031002

Penguji III

Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes.  
NIP. 196703251994032002

Penguji IV

Dr. Moh. Ansori, S.Ag., M.Fil.I.  
NIP. 197508182000031002

13 April 2023



Dr. H. Achmad Arif, S.Ag., M.Fil.I.  
NIP. 1961110171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ULFIYATUS ZAHRAH  
NIM : B02219041  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : b02219041@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGUATAN PADA  
KOMUNITAS KELOMPOK TANI HUTAN (KTH) BAJRA UTAMA DI DUSUN BAPAO  
DESA KACOK KECAMTAN PALENGAAN KABUPATEN PAMEKASAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 April 2023

Penulis

(Ulfiyatus Zahrah)

## ABSTRAK

**Ulfiyatus Zahrah, NIM B02219041 2023, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Pada Komunitas Kelompok Tani Hutan (KTH) Bajra Utama di Dusun Bapao Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.**

Penelitian ini berfokus dalam dua hal, yang pertama bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan pada Komunitas Kelompok Tani Hutan Bajra Utama. Kedua, berfokus pada hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan pada Komunitas Kelompok Tani Hutan Bajra Utama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), dalam proses aksinya menggunakan pengembangan aset dan potensi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tahapan dalam pendekatan ABCD meliputi *discovery, dream, design, define, dan destiny*. Aset yang dikembangkan meliputi pemanfaatan sumber daya alam bukan kayu pada hutan dan peluang usaha kelompok tani hutan.

Kesimpulan penelitian ini adalah: Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan meliputi tiga program yakni, edukasi dan sosialisasi untuk pengenalan sumber daya alam bukan kayu berupa tanaman obat liar, melakukan pendampingan pemberdayaan melalui pengelolaan dengan pelatihan proses perajangan dan pengeringan, dan penguatan pada kapasitas kelompok tani hutan Bajara Utama. Hasil dari pemberdayaan ekonomi ini adalah meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat melalui penguatan pada Kelompok Tani Hutan, tercapainya visi dan misi dengan adanya komitmen bersama untuk mewujudkan ekonomi masyarakat lebih baik serta implementasi *dakwah bil hal*.

**Kata kunci:** *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset, Pemberdayaan Ekonomi, Kelompok Tani Hutan.*

## ABSTRACT

***Ulfiyatus Zahrah, NIM B02219041 2023, Community Economic Empowerment through Strengthening the Bajra Utama Forest Farmer Group Community (KTH) in Bapao Hamlet, Kacok Village, Palengaan District, Pamekasan Regency.***

*This research focuses on two things, the first is how the strategy of community economic empowerment through strengthening the Bajra Utama Forest Farmer Group Community. Second, it focuses on the results of community economic empowerment through strengthening the Bajra Utama Forest Farmer Group Community.*

*This research uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach, in the process of action using asset and potential development to achieve the expected goals. The stages in the ABCD approach include discovery, dream, design, define, and destiny. The assets developed include the utilization of non-timber natural resources in the forest and business opportunities for forest farmer groups.*

*The conclusions of this research are: The strategy used in the economic empowerment carried out includes three programs, namely, education and socialization for the introduction of non-timber natural resources in the form of wild medicinal plants, providing management assistance with training in the process of sharpening and drying, and strengthening the capacity of the Bajara Utama forest farmer group. The results of this economic empowerment activity are increased community economic income through strengthening the Forest Farmers Group, achieving the vision and mission with a joint commitment to realize a better community economy and implementation of dakwah bil hal.*

***Keywords:*** *Asset-based Community Empowerment, Economic Empowerment, Forest Farmers Group.*

## DAFTAR ISI

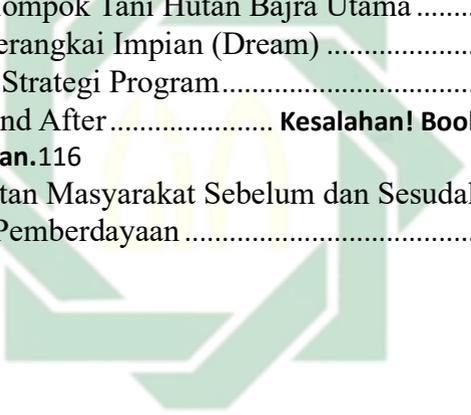
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>Kesalahan!</b>
<b>Bookmark tidak ditentukan.</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> <b>Kesalahan!</b> <b>Bookmark tidak</b> <b>ditentukan.</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Pendampingan .....	7
C. Tujuan Pendampingan .....	7
D. Manfaat Pendampingan .....	8
E. Strategi Mencapai Tujuan .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b> .....	20
A. Teori Pemberdayaan Masyarakat berbasis Aset .....	20
B. Pemberdayaan Ekonomi .....	24
C. Kelompok Tani Hutan .....	25
D. Dakwah Bil Hal Dalam Konteks Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	26
E. Penelitian Terdahulu .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	37
A. Jenis dan pendekatan penelitian .....	37
B. Prosedur Penelitian .....	42
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45

E. Teknik Analisis Dat.....	47
F. Teknik Validasi Data.....	47
G. Jadwal Pendampingan .....	48
<b>BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Kondisi Geografis .....	51
B. Kondisi Demografi.....	52
C. Kondisi Pendukung .....	57
D. Profil Komunitas Kelompok Tani Hutan Bajra Utama.....	59
<b>BAB V TERMUAN ASET .....</b>	<b>64</b>
A. Eksplanasi Aset dan Potensi.....	64
B. Aset organisasi .....	76
C. Kisah Sukses .....	77
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....</b>	<b>81</b>
A. Proses Awal .....	81
B. Proses Pendekatan (Inkulturasi).....	83
C. Menemukan Aset atau <i>Discovery</i> .....	87
D. Membangun Impian Masa Depan atau <i>Dream</i> .....	93
E. Merancang Strategi Program atau <i>Design</i> .....	95
F. Proses Aksi Perubahan atau <i>Destiny</i> .....	97
G. Keberlangsungan Program .....	104
<b>BAB VII AKSI PERUBAHAN .....</b>	<b>106</b>
A. Analisis Pengembangan Aset .....	106
B. Analisis Strategi Program Aksi .....	109
C. Hasil Implementasi Aksi.....	111
<b>BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI .....</b>	<b>115</b>
A. Evaluasi Program .....	115
B. Refleksi Keberlanjutan.....	119
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	121
<b>BAB IX PENUTUP .....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Rekomendasi.....	125
C. Keterbatasan Penelitian.....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>127</b>

LAMPIRAN.....	131
---------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisa Strategi Program.....	11
Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program.....	15
Tabel 4.2 Batas Dusun Bapao .....	51
Tabel 4.3 Jenis Pekerjaan Penduduk .....	55
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Penduduk .....	56
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	57
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah .....	58
Tabel 6.1 Aset Kelompok Tani Hutan Bajra Utama .....	90
Tabel 6.2 Hasil Merangkai Impian (Dream) .....	93
Tabel 7.1 Analisis Strategi Program.....	109
Tabel 8.1 Before and After .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.116</b>
Tabel 8.2 Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Pemandangan Pemberdayaan .....	1168

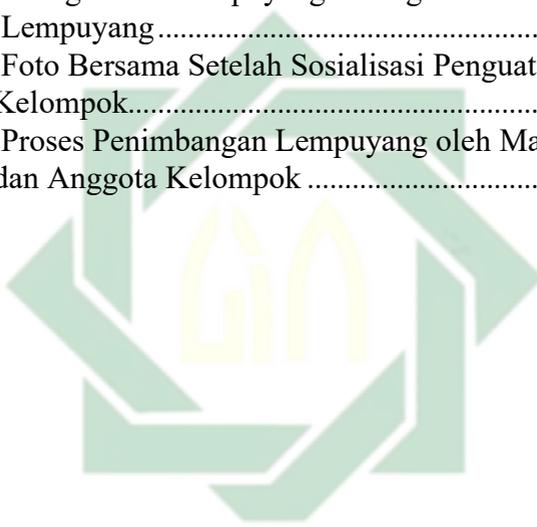


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Desa Kacok .....	4
Gambar 4.1 Peta Administrasi Dusun Bapao II .....	52
Gambar 4.2 Struktur KTH Bajra Utama.....	62
Gambar 4.3 Visi dan Misi KTH.....	63
Gambar 5.1 Lempuyang dan Iles-iles .....	65
Gambar 5.2 Pohon Sengon.....	66
Gambar 5.3 Pohon Mindi .....	66
Gambar 5.4 Lempuyang.....	66
Gambar 5.6 Anggota KTH .....	68
Gambar 5.7 Anggota KTH .....	68
Gambar 5.8 Masjid PP Kebun Baru .....	69
Gambar 5.9 Pondok Pesantren Kebun Baru.....	70
Gambar 5.10 Sekolah TK Assurujiyah .....	70
Gambar 5.11 Musholla .....	71
Gambar 5.12 Polindes.....	72
Gambar 5.13 Kantor Desa dan Pos Kamling .....	72
Gambar 5.14 Alat Rajang .....	73
Gambar 5.15 Lempuyang .....	74
Gambar 5.16 Mengantar Guru Tugas .....	75
Gambar 5.17 Kelompok LPPNU.....	77
Gambar 5.18 Personil Hubbun Nabi .....	77
Gambar 5.19 Undangan Workshop LPPNU .....	78
Gambar 5.20 Pemasukan Lempuyang Basah ke KTH.....	79
Gambar 6.1 Perizinan Kepala Desa .....	83
Gambar 6.2 Proses Perizinan dan Bincang Santai Bersama Ketua KTH.....	85
Gambar 6.3 FGD dengan Anggota KTH.....	86
Gambar 6.4 Wawancara Bersama Masyarakat.....	87
Gambar 6.5 Proses FGD dengan Anggota KTH.....	88
Gambar 6.6 Melihat Aset Bersama Anggota KTH .....	90

Gambar 6.7 Diskusi Santai Sekaligus Kunjungan Dinas Kehutanan.....	96
Gambar 6.8 Sosialisasi Kepada Aggota KTH Bajra Utama dan Kelompok Hutan Lain.....	99
Gambar 6.9 Proses Rajang Lempuyang.....	100
Gambar 6. 10 Proses Pengeringan Lempuyang .....	102
Gambar 6.11 Lempuyang Kering .....	103
Gambar 6.12 Pengiriman Lempuyang Kering .....	104
Gambar 7.1 Lempuyang.....	109
Gambar 7.2 Foto Bersama Setelah Sosialisasi Penguatan kepada Kelompok.....	112
Gambar 7.2 Proses Penimbangan Lempuyang oleh Masyarakat dan Anggota Kelompok .....	113



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia termasuk negara Asia Tenggara yang memiliki kekayaan potensi lokal yang melimpah, mulai dari potensi yang terkandung di dalam tanah seperti perak, emas, minyak bumi dan potensi lokal lainnya. Hampir di setiap daerah di seluruh Indonesia memiliki sumber daya yang melimpah, baik berupa sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alamnya (SDA). Sumber daya alam lokal yang berada di setiap daerah dapat dijadikan sebagai potensi yang bisa dikembangkan, anatara lain; hutan, lautan, serta hasil bumi. Sedangkan untuk potensi sumber daya manusia (SDM) merupakan sumber yang kemudian dijadikan sebagai pengembang dan penggerak untuk mengelolaisumber daya alam (SDA) yang ada.

Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki oleh setiap daerah ini dapat dijadikan sebagai potensi lokal yang dapat dikembangkan. Potensi lokal merupakan suatu daya, kekuatan, kemampuan serta kesanggupan yang dimiliki desa itu sendiri yang mana hal ini dapat dikembangkan untuk mengubah kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik melalui pengembangan potensi yang ada. Kekayaan alam yang melimpah dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan mendatangkan peluang usaha dengan nilai jual ekonomi yang menguntungkan bagi masyarakat. Meski pada realitanya, tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat sendiri masih kurang mengetahui aset dan potensi yang dimiliki. Bukan karena rendahnya potensi alam yang ada, akan tetapi rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan

kekayaan lokal dengan optimal.<sup>1</sup>

Tingkat keberhasilan hutan rakyat sangat ditentukan oleh cara ataupun konsep pengelolaan yang dilaksanakan para pengelola hutan rakyat. Dalam hal ini yang menggerakkan hutan rakyat adalah petani hutan yang tergabung dalam komunitas tani hutan (KTH). Terbentuknya kelompok tani hutan diharapkan mampu menjadi media atau wadah dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dengan tanpa adanya intervensi dari luar, sehingga pendapatan ekonominya dapat meningkat dan kesejahteraan kelompok tani hutan juga ikut meningkat. Untuk itu, perlu dilakukan kajian terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilannya.

Adanya Kelompok Tani Hutan (KTH) sebagai lembaga utama dalam mekanisme jasa lingkungan di tingkat desa menjadi penting dalam menumbuhkan motivasi antar kelompok, dimana hal ini agar tumbuh kesadaran dalam menjaga lingkungan sekitar. Penguatan kelembagaan kelompok tani hutan (KTH) dalam aspek pemberdayaan masyarakat dianggap penting sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar nantinya mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi aktor utama dalam menjaga dan memanfaatkan potensi lokal berupa sumber daya alam dan lahan mereka yang berkelanjutan dengan landasan untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup>

Kelompok tani Hutan (KTH) adalah kumpulan petani atau perorangan warga di suatu wilayah yang mengelola usaha di

---

<sup>1</sup> Sinta, Kusuma, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung", Lampung, 2022, hal 3.

<sup>2</sup> Nana, Prayatna Rahardian, "Pengaruh Reward Jasa Lingkungan Dan Penguatan Organisasi (Strengthening Institution) Dengan Motivasi Anggota Kelompok Tani Hutan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Kelompok Tani Hutan Penerima Jasa Lingkungan Di Daerah Aliran Sungai (Das) Cidanau Banten", Tesis, Serang, 2017, hal 8

bidang kehutanan baik di dalam maupun di luar hutan yang meliputi usaha hasil hutan seperti kayu, atau hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, baik di hulu maupun di hilir. Kelompok tani yang berkualitas harus memiliki gerak dan kekuatan yang mana hal ini akan menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan yang ingin di capai bersama. Upaya mencapai kelompok tani yang efektif maka salah satu faktornya adalah berjalannya kepemimpinan dari pengurus kelompok yang berperan dalam struktur kerja kelompok. Dinamika kelompok dengan tujuan kelompok tani (KTH) dapat berkembang dengan wajar, maka perkembangan kelompok dapat diarahkan agar berlangsung secara dinamis dengan mempersiapkan kader-kader pengurus kelompok selanjutnya yang akan dijadikan pengurus dalam kelompok tani di masa yang akan mendatang.

Adanya kemasyarakatan menjadi penting dalam pemberdayaan masyarakat berbasis potensi alam bagi masyarakat setempat yang bertempat tinggal berdekatan dengan wilayah hutan. Hal ini dikarenakan mereka memiliki tujuan yang sama yaitu memerdayakan masyarakat setempat demi terwujudnya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat setempat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat sehingga nanti mereka mendapatkan manfaat dari sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses pada rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.<sup>3</sup>

Desa kacok merupakan salah satu Desa yang terletak di kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan dengan luas wilayah 1.776,15 km<sup>2</sup>. Banyaknya sumber daya alam yang melimpah seperti jagung, padi, cabai, kacang tanah, pohon-

---

<sup>3</sup> Mukhoffatus, Syafa'ah, "PERAN KELOMPOK TANI TAMBAK DEWI MINA JAYA TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM DI DESA MARGOMULYO TAYU PATI", Skripsi Ekonomi Islam, 2015, hal 14

pohon mengakibatkan sebagian besar penduduk desa Kacok bermata pencaharian sebagai petani. Berikut peta Desa Kacok:

*Gambar 1.1*  
*Peta Desa Kacok*



*Sumber: profil desa*

Dusun Bapao merupakan dusun yang terletak di Desa Kacok, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan yang memiliki kekayaan aset alam berupa tanaman liar seperti iles-iles, lempuyang dan porang. Keberhasilan pengelolaan aset desa dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat sendiri. Partisipasi masyarakat dimulai dengan penentuan pihak yang terlibat yaitu hanya masyarakat desa itu sendiri. Proses pengembangan desa dilakukan oleh warga setempat sedangkan pihak luar hanya sebagai pendukung seperti memberikan beberapa petunjuk dan dorongan untuk desa. Munculnya semangat kemandirian dan saling kerjasama dapat meningkatkan akuntabilitas, sehingga memungkinkan warga yang ada di bawah dapat menggunakan sumber daya, dan menyediakan peluang usaha.

Kelompok tani hutan (KTH) Bajra Utama salah satu komunitas petani yang berada di dusun Bapao desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Komunitas ini merupakan komunitas penanam pohon sengon dan mindi. Wilayah penanaman yang dimiliki komunitas ini terhitung satu desa dengan luas keseluruhan penanaman sekitar 3 ha m2 dengan jumlah pohon sekitar 3000 an pohon. Tumbuhnya pohon

yang menjulang tinggi ternyata ada tanaman liar yang tumbuh di sekitar pepohonan yang mana hal ini harus dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pemanfaatan hasil hutan. Sebagaimana kita ketahui bahwa hutan merupakan kehidupan masyarakat yang notabennya kehidupan mereka tergantung dari hasil hutan. Hal ini dikarenakan sejak lama mereka sudah memiliki interaksi terhadap hutan itu sendiri. Hampir seluruh penduduk di desa Kacok penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, khususnya petani ladang berpindah. Masyarakat desa Kacok masih belum merasakan manfaat hutan secara maksimal karena masih kurangnya pengetahuan mereka terhadap pengelolaan hutan.

Pandangan Dawam Rahardjo; Konsep pemberdayaan ekonomi berkaitan dengan beberapa hal, yakni: pertama, kesadaran tentang ketergantungan dari yang lemah dan tertindas kepada yang kuat dan menindas dalam masyarakat. kedua, kesan dari analisis tentang lemahnya posisi tawar menawar (bargaining position) masyarakat terhadap negara dan teknostruktur (dunia bisnis). Ketiga, paham tentang strategi untuk “lebih memberikan kail daripada ikan” dalam membantu yang lemah dengan perkataan lain lebih mementingkan pembinaan keswadayaan dan kemandirian. Semua itu dilakukan dengan memfokuskan upaya-upaya pengembangan dan pembangunan kepada peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM).<sup>4</sup>

Ekonomi dengan pengakuan terhadap adanya perbedaan dalam pendapatan bahwa diantara prinsip keadilan ialah mendekatkan jurang perbedaan antara warga masyarakat untuk merealisasikan keseimbangan, mencegah kecemburuan sosial, serta menghindari bentrok antar individu dan kelas-kelas sosial. Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus

---

<sup>4</sup> Mukhofifatus, Syafa'ah, “Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Margomulyo Tayu Pati”, Skripsi Ekonomi Islam, 2015, halaman 14

peringat bagi setiap kelompok manusia dengan tujuan agar bisa melengkapi satu sama lain, yang merupakan kewajiban kolektif umat muslim (fardhu kifayah) untuk orang-orang bernasib ini dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Suatu kelompok yang taraf hidupnya berkecukupan atau lebih berdaya dapat membantu kelompok yang lain yang kurang mampu sehingga akan menciptakan interaksi sosial di masyarakat. Dalam islam diajarkan bahwa memperoleh keuntungan sendiri bukanlah satu-satunya tujuan dalam berbisnis. Karena, salah satu tujuan utama pengembangan ekonomi islam adalah mendorong terjadinya keadilan sosial dalam berekonomi sehingga tercapainya pemerataan masyarakat (al'adalah ijtimaiyah), karena roda perekonomian tidak hanya berputar di kalangan pemilik modal besar saja, akan tetapi ekonomi islam bertujuan agar seluruh pelaku ekonomi bersedia bergandengan tangan saling membantu menuju kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Alternatif startegi pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan yang dilakukan komunitas kelompok tani hutan (KTH) dengan adanya penguatan pada komunitas ini akan menjadikan mereka lebih optimal dalam pemanfaatan dan pengelolaan hasil hutan yang ada sebagai potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga hal ini tidak menutup kemungkinan nantinya akan menjadi salah satu cara menanggulangi meningkatnya pengangguran di desa. Pemanfaatan tanaman obat liar yang ada di wilayah desa Kacok khususnya dusun Bapao dapat dimanfaatkan sebagai hasil hutan yang nantinya dapat dikelola dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penyuluhan kehutanan diharapkan dapat menjadi upaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui penguatan pada komunitas kelompok tani hutan dengan cara memfasilitasi proses dalam merefleksikan permasalahan masyarakat, potensi dan lingkungan serta memotivasi dalam mengembangkan potensi tersebut secara proporsional. Penyuluh kehutanan dalam

hal ini memiliki peran yang strategis dalam upaya pengembangan kualitas masyarakat khususnya yang bermukim di sekitar hutan agar maju dan mandiri sebagai pelaku pembangunan hutan.

Upaya meningkatkan pengelolaan hasil hutan bukan kayu yang sebelumnya tidak dimanfaatkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keuntungan berskala ekonomi yang bisa dijadikan sebagai peluang usaha untuk meningkatkan penghasilan ekonomi masyarakat desa serta dapat memberdayakan ekonomi masyarakat desa. Adanya penyuluhan memiliki peran strategis dalam upaya pengembangan kualitas masyarakat khususnya kelompok tani hutan (KTH) Bajra Utama agar maju dan mandiri sebagai pelaku pembangunan hutan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan pada komunitas kelompok tani hutan (KTH) Bajra Utama untuk meningkatkan kualitas dalam pemanfaatan hasil hutan melalui pendekatan berbasis Aset dan potensi.

## **B. Fokus Pendampingan**

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan Komunitas Kelompok Tani Hutan Bajra Utama?
2. Bagaimana hasil kegiatan pendampingan Kelompok Tani Hutan Bajra Utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

## **C. Tujuan Pendampingan**

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan komunitas Kelompok Tani Hutan Bajra Utama ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan pada komunitas kelompok tani Bjara Utama.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses pendampingan pada komunitas Kelompok Tani Hutan Bajra Utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

#### **D. Manfaat Pendampingan**

Penelitian yang sudah dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat, baik untuk peneliti sendiri, masyarakat dan instansi. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti berupa pengalaman baru dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai bentuk implementasi selama duduk di bangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini merupakan persyaratan peneliti untuk memperoleh gelar strata satu (S1). Penelitian ini juga akan bermanfaat bagi penelliti dalam mengembangkan komunitas Kelompok Tani Hutan yang ada di Desa Peneliti.

##### **1. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat dusun Bapao desa Kacok menjadi masyarakat yang mandiri dan memiliki keberdayaan kemandirian ekonomi. Berdirinya komunitas di tengah masyarakat diharapkan dapat memunculkan peluang usaha dan membuka lapangan pekerjaan.

##### **2. Lembaga pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi baru dengan tema mengembangkan strategi pem-berdayaan masyarakat, melalui pemanfaatan potensi yang terdapat di desa. Serta menjadi tolak ukur dalam mengem-bangkan pola pemberdayaan masyarakat melalui dakwal bil hal, kemudian dapat dijadikan referensi dalam melakukan riset dan pendampingan masyarakat kedepannya.

## E. Strategi Mencapai Tujuan

Strategi untuk mencapai tujuan harus ada dalam sebuah penelitian. Adanya strategi yang dilakukan akan membuahkan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan perubahan. Strategi ini bisa diperoleh dari analisis dan pemahaman terkait dengan data yang ditemui selama di lapangan. Supaya nantinya kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan harapan peneliti dan juga komunitas. Adapun untuk analisa yang digunakan dalam mewujudkan harapan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan pada komunitas yakni:

### 1. Analisa Keunggulan Aset

Pemetaan aset dilakukan bersama dengan masyarakat atau komunitas untuk mengidentifikasi potensi kekuatan atau aset yang berada di sekitar. Pada proses ini dapat diketahui bakat, keterampilan, dan sumber daya yang ada di komunitas maupun lingkungan. Aset yang ada di komunitas tersebut kemudian harus dikembangkan agar lebih banyak memperoleh manfaat kedepannya.<sup>5</sup> Identifikasi dari jenis dan level aset dari komunitas ini sangat berpengaruh pada pencapaian suatu proses pemberdayaan yang dapat dilakukan dengan menganalisa aset yang ada pada kelompok tani hutan Bajra Utama. Aset-aset tersebut meliputi aset alam, manusia, organisasi. Berikut tahapan-tahapannya:

#### a) *Appreciative Inquiry* (AI)

*Appreciative Inquiry* adalah cara yang positif untuk melakukan perubahan komunitas berdasarkan asumsi yang sederhana bahwa setiap komunitas memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, menjadikan komunitas hidup, efektif dan

---

<sup>5</sup> Silvi Nur oktalina, “pemetaan aset penghidupan petani dalam mengelola hutan rakyat di kabupaten gunungkidul ( the farmer livelihood asset mapping on community forest mangement in gunungkidul district)”. Jurnal manusia dan lingkungan 23. 1 (2016):59

berhasil serta menghubungkan komunitas tersebut dengan stakeholder dengan cara sehat.<sup>6</sup>

*Appreciative Inquiry* juga dapat diartikan sebagai mendengarkan cerita kisah sukses yang pernah didapat oleh masyarakat dengan menghargai pencapaian yang dimiliki. Berdasarkan cerita masyarakat akan membangun kesadaran pola pikir yang akan membawa perubahan hidup dengan lebih baik.<sup>7</sup> *Appreciative Inquiry* dapat dilakukan melalui proses wawancara yang berfokus pada kemampuan serta pengalaman dari masa lalu. Penelitian ini menggunakan *Appreciative Inquiry* yang berfokus pada komunitas kelompok tani hutan Bajra Utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

b) *Low Hanging Fruit*

*Low Hanging Fruit* atau biasa disingkat LFA, metode ini digunakan untuk mengidentifikasi terhadap aset dan potensi kekuatan yang ada pada komunitas. Metode ini memiliki dampak positif bagi komunitas, sehingga dari metode ini masyarakat atau komunitas dapat mengembangkan diri dan timbul rasa percaya diri, terjalin solidaritas dan gotong royong.<sup>8</sup> Penggunaan metode skala prioritas dilakukan karena tidak semua mimpi strategi dan rencana dapat diwujudkan, melainkan melihat keterbatasan yang ada.

c) *Penelusuran Wilayah*

Penelusuran wilayah merupakan tahapan yang dilakukan dengan cara menelusuri lingkungan di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kon-disi aset alam dan fisik yang ada di Dusun Bapao.

---

<sup>6</sup> Nadhir, Panduan KKN ABCD, UIN Sunan Ampel Surabaya : Asset Based Community- driven Development (ABCD, cetakan 2(rev), (Surabaya: LP2M, UIN Sunan Ampel Surabaya), 46

<sup>7</sup> Meilantina M, Pemetaan Sosial (Social Mapping): Studi Di Wilayah Kabupaten Kapuas-Provinsi Kalimantan Tengah. *Socio Economics Agricultural*, february, 2013, Vol. 8 No.1

<sup>8</sup>Nurdiansyah, Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD), Makassar: UINAM, 2016, Halaman 68.

## 2. Analisa strategi Program

Analisa program digunakan untuk mendriskripsikan aset yang dimiliki komunitas, harapan serta strategi kemudian akan digunakan untuk mewujudkan tujuan. Ana-lisa strategi program dapat dirumuskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1.1

### *Analisa Strategi Program*

<b>Potensi dan Aset</b>	<b>Harapan (Dream)</b>	<b>Strategi</b>
Melimpahnya asset yang dimiliki oleh masyarakat dusun bapao desa kacok yakni berupa SDA tanaman obat liar di kelompok tani hutan.	Memanfaatkan SDA berupa tanaman obat liar di kelompok tani hutan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di dusun bapao desa kacok.	Pengelolaan SDA hutan bukan kayu dan memanfaatkan hasil hutan masyarakat berupa tanaman obat liar hasil hutan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

<p>Kelompok Tani Hutan (KTH) mempunyai anggota untuk mengelola hasil hutan berupa tanaman obat liar.</p>	<p>Meningkatkan kesadaran dan kesolidan antar sesama anggota kelompok tani hutan Bajra Utama untuk mencapai harapan yang sesuai.</p>	<p>Menumbuhkan rasa kesadaran antar anggota komunitas Kelompok tani hutan Bajra Utama.</p>
<p>Adanya dukungan dari Pemerintah setempat untuk melakukan proses pendampingan mengenai pengelolaan dan pemanfaatan hasil hutan berupa tanaman obat liar.</p>	<p>Adanya bantuan pemerintah desa dan dinas kehutanan untuk membentuk harapan dari pemanfaatan hasil SDA hutan berupa tanaman obat liar.</p>	<p>Membuat program pelatihan dalam pengelolaan hasil SDA hutan berupa tanaman obat liar.</p>
<p>Melimpahnya asset yang dimiliki oleh komunitas kelompok tani hutan di dusun Bapao</p>	<p>Memfaatkan SDA berupa tanaman obat liar di kelompok tani hutan untuk meningkatkan perekonomian</p>	<p>Pengelolaan SDA hutan bukan kayu dan Memanfaatkan hasil hutan masyarakat berupa tanaman obat liar hasil hutan.</p>

desa Kacok yakni berupa SDA tanaman obat liar di kelompok tani hutan.	masyarakat di dusun bapao desa kacok.	
Kelompok Tani Hutan (KTH) mempunyai anggota untuk mengelola hasil hutan berupa tanaman obat liar.	Meningkatkan kesadaran dan kesolidan antar sesama anggota kelompok tani hutan Bajra Utama untuk mencapai harapan yang diimpikan.	Menumbuhkan rasa kesadaran antar anggota komunitas Kelompok tani hutan Bajra Utama.

*Sumber: dikelola oleh peneliti*

Dilihat dari tabel di atas, analisa strategi perencanaan terdapat tiga jenis aset atau potensi diantaranya adalah pertama, melimpahnya SDA hasil hutan. Pemanfaatan aset hutan yaitu SDA hutan bukan kayu berupa tanaman obat liar bisa diolah dan di produksi dan menghasilkan oleh komunitas kelompok tani hutan (KTH) Bajra Utama sebagai peluang usaha hasil hutan dibawah tegakan guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kedua, adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) Bajra Utama mempunyai anggota untuk mengelola hasil hutan, yang mana bisa membuka peluang usaha kelompok yang menguntungkan, berupa memanfaatkan tanaman di bawah tegakan seperti tanaman obat liar yang biasa tumbuh di bawah tegakan seperti

lempuyang, atau brotowali dan lain-lain. Adanya inovasi ini kelompok tani hutan (KTH) bisa mengembangkan potensi dan aset.

Terdapatnya anggota yang dimiliki akan lebih membantu generasi selanjutnya serta masyarakat sekitar agar menumbuhkan rasa percaya diri, bahwa mereka akan lebih bisa melakukan dan yakin terhadap faktor yang dapat meningkat-kannya. Berharap dengan adanya penguatan da-lam anggota kelompok tani hutan ini serta inovasi peman-faatan tanaman obat liar diwah tegakan ini bisa mempererat hubungan antar anggota kelompok tani hutan dengan masya-rakat skitar terutama untuk kelompok tani hutan (KTH) Bajra Utama dusun Bapao desa Kacok kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan.

Ketiga, adanya dukungan pemerintah desa setempat dan dinas kehutanan adalah salah satu faktor pendukung yang diharapkan. Dukungan pemerintah setempat diharapkan nantinya bisa menyalurkan ilmu baru bagi KTH dalam pengelolaan hasil hutan. Adanya dukungan akan memudahkan komunitas untuk mengembangkan aset yang dimiliki dengan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa atau dinas kehutanan mempermudah anggota KTH dalam melaksanakan pemafaatan dan pengelolaan hasil hutan.

Pemanfaatan pengelolaan hasil hutan sebagai suatu inovasi yang dilakukan kelompok tani hutan (KTH), hal ini menjadi menarik bagi pemerintah desa untuk mengembangkan aset yang terdapat di desa. Apabila program sudah terlaksana dan sudah bisa bergerak dalam bidang wirausaha, maka sangat menguntungkan juga bagi bagi masyarakat baik di dusun maupun desa nantinya.

Terlaksananya program bukan hanya mengun-tungkan bagi kelompok tani hutan (KTH), akan tetapi hal ini akan memotivasi dusun maupun desa yang lain untuk lebih mengerti dan berkembang dengan memafaatkan aset dan potensi yang berada di dusun maupun di desa mereka. Baik nantinya hal itu

berupa potensi dari alam (SDA) ataupun dari masyarakat (SDM) yang memang ada sejak dulu.

### 3. Ringkasan narasi program

Tabel 1.2  
*Ringkasan Narasi Program*

<b>Tujuan Akhir</b> <i>(Goal)</i>	Meningkatkan ekonomi masyarakat, melalui penguatan pada komunitas tani hutan (KTH) Dalam memanfaatkan aset hasil hutan berupa tanaman obat liar.
<b>Tujuan</b> <i>(Purpose)</i>	Meningkatkan komunitas kelompok tani hutan (KTH) dalam membuat inovasi terhadap pemanfaatan tanaman liar hasil hutan berupa tanaman obat liar untuk pengelolaan hutan lebih optimal.
<b>Hasil</b> <i>(Result/Output)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan hutan di desa kacok untuk menghasilkan tanaman obat liar dari hasil hutan.</li> <li>2. Melatih <i>lifeskill</i> masyarakat kelompok KTH bajra utama untuk mengelola hutan menjadi aset tanaman obat liar sebagai hasil hutan.</li> <li>3. Membuat program tentang pelatihan pengelolaan hutan untuk menghasilkan tanaman obat liar.</li> </ol>
<b>Kegiatan yang dilakukan</b>	<p><b>1.1 Melakukan inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan hutan di desa kacok untuk menghasilkan tanaman obat liar dari hasil hutan.</b></p> <p>a. Edukasi mengenai pemanfaatan</p>

	<p>pengelolaan tanaman obat liar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Penentuan jadwal kegiatan dan tempat pendampingan</li> <li>c. Mempersiapkan alat dan bahan</li> <li>d. FGD bersama masyarakat terutama anggota KTH</li> <li>e. mempersiapkan materi untuk pendampingan</li> <li>f. Praktik pelatihan pengelolaan tanaman obat liar</li> <li>g. Evaluasi dan Refleksi program kegiatan</li> </ol> <p><b>2.2 Melatih lifeskill masyarakat kelompok KTH bajra utama untuk mengelola hutan menjadi aset tanaman obat liar sebagai hasil hutan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Persiapan dan melakukan koordinasi bersama</li> <li>b. Melakukan FGD bersama dan merencanakan program yang akan dilakukan</li> <li>c. Pelatihan peluang usaha</li> <li>d. Evaluasi dan refleksi kegiatan</li> </ol> <p><b>3.3 Membuat atau mengadakan program tentang pelatihan pengelolaan hutan untuk menghasilkan tanaman obat liar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mempersiapkan tempat, alat dan bahan.</li> <li>b. Penyusunan rencana program dan koordinasi kelompok</li> </ol>
--	--

	c. Pelaksanaan program d. Evaluasi rencana dan refleksi program
--	--

*Sumber: dikelola oleh peneliti*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan utama dari pendampingan yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan untuk menuju hal tersebut maka perlu adanya pendampingan melalui penguatan pada komunitas dan pelatihan manajemen yang baik juga program strategi pemasaran. Sehingga nantinya hasil yang di dapat dari program tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat dan komunitas itu sendiri.

#### **4. Teknik Evaluasi Program**

Evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui ser-ta mengukur seberapa berhasil program yang telah dilakuk-an. Hasil yang diperoleh dapat digunakan sebagai perbaikan di masa yang akan datang. Pemantauan yang dilakukan atau biasa disebut dengan monitoring merupakan keberlanjutan yang bertujuan untuk menga-mati program dan pemangku kepentingan yang sedang berjalan<sup>9</sup>.

Terknik yang akan digunakan untuk evaluasi yakni pertama, *leacky bucket* yang berarti menganalisis sirkulasi keuangan komunitas sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan. Kedua, *Before and After* yang berarti menganalisis perubahan yang menonjol sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Teknik ini salah satu cara yang paling efektif untuk membantu komunitas mengidentifikasi dan

---

<sup>9</sup> M. Lutfi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*, Malang: UIN-MALIKI press Halaman. 107

melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini digunakan untuk memudahkan dalam pemberian penjelasan serta penggambaran penulisan secara lebih rinci. Maka dari itu dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan, bab ini akan memaparkan latar belakang penelitian berkaitan dengan tema yang diambil dan konsii yang ditemukan di lapangan. Terdapat fokus masalah, Tujuan serta Manfaat penelitian. .

Bab 2: Kajian Pustaka, bab ini akan menjelaskan tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan yakni teori pemberdayaan ekonomi masyarakat, dakwah dalam konteks pemberdayaan masyarakat serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab 3: Metode Penelitian, bab ini memaparkan tahapan dalam menggunakan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development*, yakni pendekatan masyarakat yang fokus terhadap aset dan potensi masyarakat.

Bab 4: Profil Lokasi Penelitian, bab ini memaparkan terkait gambaran pada umumnya yang ada di Dusun Bapao Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan lokasi yang di dampingi. Selain itu peneliti juga membahasydan menguraikan asset- asset yanghada serta memperluas informasi mengenai lokasi penelitian.

Bab 5: Temuan Aset, bab ini membahas tentang pentagonal aset yang berupa aset alam, aset sosial, aset manusia, aset ekonomi masyarakat, dan aset fisik.

Bab 6: Dinamika Proses Pendampingan Pemberdayaan Komunitas Melalui Penguatan Komunitas KTH, bab ini memaparkan terkait proses pengorganisasian yang di lakukan peneliti dalam mengorganisir masyarakat. Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini maka, bab ini menguraikan tahapan tahapan metode ABCD meliputi prosetinkulturasi dan tahapan 5D (*discovery, dream, design, destiny*).

Bab 7: Aksi Perubahan, bab ini menjelaskan proses di lapangan terkait pendampingan masyarakat sesuai dengan tahapan *discovery, dream*, memetakan aset, dan potensi masyarakat, merancang sebuah aksi perubahan, dan melakukan aksi perubahan.

Bab 8: Evaluasi Dan Refleksi, bab ini penulis menyuguhkan sebuah hasil analisis monitoring dan evaluasi serta catatan berupa refleksi proses pelaksanaan. Dalam bab ini berisi kejadian atau pengalaman saat penelitian dan perubahan setelah proses pendampingan di lakukan. Proses analisa akan dikaji dengan korelasi antara teori yang telah digunakan oleh peneliti.

Bab 9: Penutup, bab terakhir memuat kesimpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian yang terkait dengan proses pendampingan masyarakat di Dusun Bapao Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Teori Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset**

Keberdayaan dalam pustaka sosial disebut sebagai *power* atau kuasa. Masyarakat yang berdaya, berarti masyarakat memiliki *power* atau kuasa atas segala hak yang melekat pada diri mereka sebagai manusia. Tuhan telah memberikan setiap manusia kekuasaan atas dirinya yang dibekali dengan akal dan nuraninya. Jika terdapat manusia yang tidak memiliki kuasa atas haknya sebagai manusia, maka dia telah mengalami ketidakberdayaan.<sup>10</sup>

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial.<sup>11</sup> Karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Dengan pemahaman kekuasaan seperti ini, pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal:

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.

---

<sup>10</sup> Edi Suhartono, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Halaman.53.

<sup>11</sup> Dr. Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat (Wacana&praktik)*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2014), Halaman 75

2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Beberapa ahli di bawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan.<sup>12</sup>

- a. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Pelaksanaan pendekatan di atas berpijak pada pedoman dan prinsip pekerjaan sosial. Menurut beberapa penulis, seperti Solomon, Rappaport, Pinderhughes, Swift, Swift dan Levin, Sullivan dan Kisthardt yang dikutip oleh Edi Suharto, terdapat beberapa prinsip pemberdayaan menurut perspektif pekerjaan sosial,<sup>13</sup> yaitu

1. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Karenanya pekerja sosial dan masyarakat harus bekerja sama sebagai partner.
2. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
3. Masyarakat harus melihat diri sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.

---

<sup>12</sup> Rianingsih Djohani, Partisipasi, pemberdayaan, dan demokratis komunitas, (Bandung: Studio Driya Media, 2013) Halaman 77

<sup>13</sup> Ir. Hendrawati Hamid, M.Si., Manajemen Pemberdayaan Masyarakat, (Makassar: De La Maca, 2018), Halaman 12

4. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang membeirikan perasaan mampu pada masyarakat.
5. Solusi-solusi, yang berasal dari situasi khusus, harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.
6. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikn seseorang.
7. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
8. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
9. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
10. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif; permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
11. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.

b. Peran Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan proses dan tujuan. Proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Tujuan pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Seperti, memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan

mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal, misalnya persepsi mereka sendiri. Kondisi eksternal, misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil. Dalam konteks menguatnya sistem ekonomi pasar bebas dan swastanisasi kesejahteraan sosial, pengembangan masyarakat semakin menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan, maupun dalam memfasilitasi partisipasi dan pemberdayaan masyarakat.

### c. Perubahan Sosial

Setiap manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa pengaruhnya terbatas maupun luas, perubahan yang lambat maupun cepat. Perubahan dapat mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan, wewenang, interaksi sosial dan lain-lain. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat merupakan gejala yang normal.

Pendekatan berbasis aset, melihat fakta-fakta yang terjadi bukan sebagai masalah melainkan menjadi sebuah aset yang bisa dikembangkan. Daripada melihat negara-negara berkembang sebagai masalah yang perlu diatasi, kemudian memulai proses interaksi dengan analisis pohon masalah, pendekatan berbasis aset fokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai, menemukan para pembaru atau orang-orang yang telah sukses dan menghargai potensi melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan aset yang ada.

Paradigma perubahan sosial melalui keberdayaan aset ini dimulai ketika sebuah asumsi yang telah terbangun dalam model pemberdayaan masyarakat dengan mengu-tamakan bahwa

setiap individu memiliki kekuatan di balik kelemahan, memiliki kemungkinan untuk survive di balik problem yang dihadapinya, memiliki potensi di balik kebutuha-kebutuhan. Hal ini sedikit berbeda dengan para-digma perubahan sosial sebelumnya yang lebih memfokuskan pada analisa masalah dalam penyelesaian problem sosial di masyarakat.

Perubahan sosial dilihat dari sisi pendekatan ber-basis aset adalah sebagai pendekatan ‘merawat’. Bila me-ngamati alam sekitar dan melihat bagaimana tanaman tumbuh, maka mema-hami bahwa pertumbuhan terjadi ketika ada cahaya, air, dan gizi. Ini serupa dengan orga-nisasi sosial. Semuanya memiliki kemampuan untuk tum-buh dan berubah dalam situasi yang tepat. Bila organisasi tidak berhasil tumbuh, artinya kondisi untuk bertumbuh itu tidak ada atau kurang tepat. Seorang aktor perubaha mengasumsikan bahwa ada potensi untuk tumbuh, ada benih yang nanti akan menjadi sesuatu yang besar dan yang kita butuhkan adalah kondisi yang tepat untuk per-tumbuhannya. Maka aktor perubahan akan bertindak se-perti seorang petani yang merawat potensi alamiah yang telah ada di dalam orga-nisasi.

## **B. Pemberdayaan Ekonomi**

### **1. Penerapan Ekonomi Kerakyatan**

Ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat. Ekonomi rakyat sendiri sebagai kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan (popular) yang secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasai. Selanjutnya disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, peternakan, kera-jinan, makanan, dan lain sebagainya, ditujukan teru-tama untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan ke-luarganya tanpa harus mengorbankan kepentingan masyarakat lain.

Ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang demokratis. Pengertian demokrasi ekonomi atau (sistem) ekonomi yang demokratis termuat lengkap dalam penjelasan pasal (33 UUD 1945) yang berbunyi: “Produksi dikerjakan oleh semua untuk semua di bawah pimpinan atau penilikan anggota-anggota ma-syarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang. Oleh karena itu, perokonomian disusun sebagai usaha bersama ber-dasarkan atas asas kekeluargaan.

Tujuan yang diharapkan dari penerapan Sistem Ekonomi Kerakyatan, yakni:

- a. Membangun Indonesia yang mandiri secara ekonomi. Berdaulat secara politik, dan berkepribadian yang berkebudayaan.
- b. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan..
- c. Mendorong pemerataan pendapatan rakyat.
- d. Meningkatkan efisiensi perekonomian

### **C. Kelompok Tani Hutan**

Kelompok Tani Hutan (KTH) adalah kumpulan petani atau perorangan beserta keluarganya yang mengelola usaha dibidang kehutanan di dalam dan di luar kawasan hutan yang meliputi usaha hasil hutan kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan, baik di hulu maupun di hilir.

Adapun beberapa tujuan yang terkait dengan kelompok tani antara lain adalah sebagai berikut:

1. Membentuk para anggota kelompok tani menjadi mandiri dan berdaya.
2. Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumberdaya yang tersedia.
3. Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anggota kelompok tani dalam bidang pertanian.

4. Membantu para anggota kelompok tani dan memberikan pengetahuan kepada para anggota yang tidak tahu menjadi tahu.

Adanya Kelompok tani ini dibentuk untuk memberikan suatu pelajaran tentang bagaimana cara bertani yang baik sehingga dapat berdaya mengembangkan pertaniannya, dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada dan kemampuan yang didapat dari kelompok tani dapat menjadikan petani menjadi mandiri dalam menelola kebun dan tanamannya. Masyarakat di dalam maupun yang berada disekitar hutan adalah masyarakat yang tinggal di dalam atau sekitar hutan itu yang dinamakan komunitas sosial satu kesatuan yang di dasarkan pada mata pencaharian yang bergantung pada hasil hutan, ketrikatan tempat tingga dan adanya ketertiban kehidupan bersama dalam wadah kelembagaan. Dian-tara karakteristik KTH yaitu:

- a. Memiliki asas antara lain; Kerjasama, kekeluargaan, kesetaraan, keswadayaan dan paartisipatif.
- b. Ciri dari KTH, yaitu; kegiatan di bidang perkebunan ber-basis hutan, sumber kehidupan memiliki ketergan-tungan terhadap komoditas hutan, memiliki tujuan untuk mening-katkan taraf hidup lebih baik.
- c. Fungsi KTH, yaitu; sebagai wadah belajar bagi masyarkat, sebagai peningkatan pada komunitas, memecahkan masa-lah bersama, bentuk kerjasama dan gotong royong, adanya peningktan terhadap kepedulian untuk kelestarian hutan.

#### **D. Dakwah Bil Hal Dalam Konteks Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan ekonomi pada hakikatnya merupakan pembangunan masyarakat. Pada pembangunan ekonomi pasti identik dengan sorotan masalah-masalh yang ditampilkan. Mengacu pada identifikasi yang disajikan oleh beberapa ekonomi Muslim, salah satu prinsip ekonomi kesejahteraan dalam Islam adalah khalifah dan keadilan (al-‘adalah). Manusia

sebagai kholifatullah *fil al- ardh*, artinya manusia merupakan wakil Allah SWT di muka bumi untuk mengimplikasikan makna. St Takdir Alisjahbana mengatakan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat dan bukan di tangan penguasa seperti dalam sistem feodal-monarki.<sup>14</sup> Prinsip kholifah ini juga melandasi paham hak-hak asasi manusia. Prinsip khilafah sebenarnya tidak berbeda dengan system demokrasi rakyat, di mana kedaulatan sepenuhnya berada di tangan rakyat. Dibidang ekonomi prinsip khilafah adalah demokrasi ekonomi, dan karenanya ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu upaya dalam pengembangan masyarakat islam sebagai salah satu kategori wujud *dakwah bil hal*. Pada pengembangan masyarakat Islam menawarkan sistem tindakan nyata, menawarkan model pemecahan masalah dalam bidang sosial, ekonomi, lingkungan, politik, budaya yang mengacu pada perspektif Islam. Manusia adalah makhluk sosial seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an, surat Al-Hujurat: 13 berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi Maha mengenal. (Q.S. Al- Hujurat: 13).<sup>15</sup>

Kandungan pada surat di atas dapat kita diketahui, bahwasanya manusia secara fitri adalah makhluk sosial. Hidup

---

<sup>14</sup> Muhammad Abu Al Fath Al Bayani, "Pengantar Ilmu Dakwah", Dar Ar-Risalah Al-Alamiah, 20

<sup>15</sup> Al quran terjemah Q.s Al hujurat: 13, Halaman 517

bermasyarakat adalah suatu keniscayaan bagi mereka, sedangkan gerakan sosial adalah tindakan kolektif yang terorganisir secara longgar untuk menghasilkan perubahan di masyarakat.

Setiap ciptaan Allah pasti akan mengalami perubahan, baik dalam arti perubahan yang menuju perkembangan atau menuju kemusnahan. Sebab seluruh ciptaan Tuhan pasti han-cur kecuali Tuhan sendiri. Perubahan yang dimaksud oleh manusia bukan secara individu melainkan perubahan antar pribadi seluruh komunitas masyarakat.

Hidup di era perubahan sosial yang mengagumkan dapat ditandai dengan transformasi yang sangat berbeda dari yang pernah terjadi sebelumnya, yang demikian berarti bahwa realitas sosial adalah sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam suatu kelompok atau komunitas masyarakat adalah perubahan yang bersifat positif maupun negatif. Perubahan sosial sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, termasuk di dalamnya perubahan norma, nilai, dan fenomena kultural. Salah satu hal yang perlu diingat bahwanya setiap masyarakat pasti akan mengalami sebuah perubahan, meskipun dalam masyarakat primitif dan masyarakat kuno sekalipun.<sup>16</sup>

Dalam Al-Qur'an pun telah dijelaskan mengenai konsep perubahan masyarakat yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah

---

<sup>16</sup> Akhmad Sagir, "Dakwah Bil-Hal: Prospek dan tantangan Da'i", Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.14 No. 27, Januari-Juni 2015

menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd: 11).<sup>17</sup>

Pengembangan dan perubahan akan terjadi jika manusia itu sendiri yang akan melakukan perubahan, bukan oleh Tuhan, meskipun Tuhan sendiri punya kuasa untuk melakukan itu, dalam surat Al-Anfal ayat 55 pun juga dijelaskan yang berbunyi:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: (Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri dan sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Allah tidak mencabut nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada suatu kaum, selama kaum itu tetap taat dan bersyukur kepada Allah (Q.S. Al-Anfaal: 53)<sup>18</sup>

Ayat Al-Qur'an diatas telah jelas menjelaskan bahwa keadaan suatu kaum tidak akan berubah kecuali kaum itu sendiri yang merubahnya. Dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat adalah proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dakwah setidaknya ditempuh karena paling mendasar dan mendesak, dakwah dalam bentuk aksi-aksi nyata. Pada dasarnya, dakwah adalah upaya untuk mengubah situasi yang lebih baik masyarakat dan lebih sempurna, baik terhadap individu maupun dan mengajarkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Maaidah ayat 2 yang berbunyi:

---

<sup>17</sup> Al quran terjemah Q.s Ar-Ra'd: 11, Halaman 250

<sup>18</sup> Al quran terjemah QS. Ar-Anfal, Halaman 178

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ  
وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَتَعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ  
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا  
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبُرِّ وَالنَّفْقَةِ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (menggangu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan jangan tolong-menolonglah dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kam kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa- Nya (Q.S. Al-Maidah: 2).<sup>19</sup>

Bahwasanya tolong menolong merupakan suatu hal yang wajib dilakukan bagi setiap kaum yang berada di bumi. Dakwah Islam merupakan aktualisasi iman, yang dimanifestasikan kedalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, di bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur, untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Dakwah hakekatnya adalah usaha untuk merubah suatu keadaan menjadi suatu keadaan yang lebih baik menurut tolak ukur agama Islam. Mengajarkan untuk saling tolong menolong sesama manusia. Perubahan yang dimaksud yaitu dengan menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada objek daridakwah. Aktivitas dakwah Islam bukan hanya sekedar suatu dialog lisan melainkan dengan perbuatan atau karya seperti *dakwah bil hal*.

---

<sup>19</sup> Alquran terjemah Q. S Al maidah: 2, Halaman 106

Maka dari itu, dalam model pem-berdayaan manapun partisipasi aktif suatu masyarakat adalah prasyarat utama dalam pola perubahan.<sup>20</sup>

Maka jika ingin meningkatkan taraf hidup dan membangun sosial, kita harus mulai berangkat dari diri masing-masing. Bukan semacam pembangunan model top down, yang telah banyak terbukti kurang efektif dalam membangun masyarakat. Pembangunan masyarakat yang ideal, disana menekankan keterlibatan masyarakat secara sadar dalam pembangunan. Pemanfaatan potensi penge-tahuan komunitas dalam usaha industri rumahan tentu saja digunakan sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat. Pengetahuan yang dimiliki, dikembangkan serta diapli-kasikan di dalam kehidupan jika ingin mencapai kesuksesan yang diharapkan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan satu hal yang penting untuk ditelaah dalam penelitian batu. Tujuan ini untuk menemukan keunikan dan perbedaan dari penelitian yang sedang dikaji. Selain itu, adanya penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi untuk menghasilkan inovasi ilmu penge-tahuan. Adapun berikut penelitian yang relevan dengan pember-dayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan pada komunitas kelompok tani hutan Bajra Utama;

---

<sup>20</sup> Novri hardian, “*Dakwah Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis*”, Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2018t

<b>Aspek</b>	<b>Penelitian 1</b>	<b>Penelitian 2</b>	<b>Penelitian 3</b>	<b>Penelitian 4</b>	<b>Penelitian 5</b>	<b>Penelitian sekarang</b>
<b>Judul</b>	Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Sistem Hutan Kerakyatan (SHK) Lestari Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdu-rahman Hurun Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung	Pengelolaan hutan kemasayarakatan berbasis kearifan lokal: studi kasus di kawasan hutan lindung sesaot lombok barat	Analisis efektifitas hutan kemasayarakatan dalam meningkatkan pendapatan dan tingkat konsumsi masyarakat menurut perspektif ekonomi islam	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Penguatan Komunitas Pembuat Ledre	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Alam Berupa Kerajinan Bambu Di Dusun Karang Asem	Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengujian pada kelompok tani hutan (KTH) Bajra Utama di Dusun Bapao Desa Kacak Kecamatan Palengaan Kabupaten

						Pameksan.
<b>Penulis</b>	Eka Herawati	Mukhtar	Kiki ayudanti	Irma Irfani	Reza Fatawi	Ulfiyatus Zahrah
<b>Fokus</b>	Pemberdayaan yang efektif yang diterapkan oleh SHK Lestari Lestari Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdurahman Hurun Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung	Memaksimalkan manfaat ekonomi lahan pada pengelolaan program HKM berbasis kearifan lokal di kawasan hutan lindung sesaot lombok barat.	Persoalan efektifitas program HKM dalam meningkatkan pendapatan masyarakat	Pendampingan ini difokuskan pada aspek aset dan potensi yang dimiliki masyarakat, penguatan partisipasi komunitas pembuat ledre di desa Sedah Kidul dan penge	fokus pada masyarakat yang di berdayakan dalam meningkatkan kapasitas kemandirian dengan memanfaatkan potensi alam pohon aren yang awalnya di olah gula aren	Pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pendekatan aset dengan strategi pengelolaan hasil hutan melalui penguatan pada komunitas kelompok tani hutan Bajra Utama di dusun

				mbangan aset guna menumbuhkan penguatan ekonomi masyarakat desa.	menjadi gula semut	Bapao desa Kacok kecamatan Palengana kabupaten Pamekasan
<b>Tujuan</b>	Upaya menyusun rumusan strategi pemberdayaan yang tepat untuk dilakukan SHK Lestari keberlangsungan kelompok dengan	Untuk memperoleh hak kelola lahan didalam kawasan hutan untuk memaksimalkan manfaat ekonomi hutan	Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh dari hasil penggarapan program HKM	Untuk melakukan proses pemberdayaan masyarakat dalam upaya penguatan ekonomi desa Sedah Kidul melalui komunitas	Pemberdayaan melalui ekonomi kreatif dengan adanya pelatihan-pelatihan.	Untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan aset dan potensi melalui penguatan kepada komunitas

	berdasarkan faktor-faktor internal			pembuat ledre		kelompok tan i hutan
<b>Metode</b>	Kualitatif	Kualitatif	Deskriptif	ABCD	Diskriptif	ABCD
<b>Hasil yang dicari</b>	Ditemukan rumusan strategi pemberdayaan yang tepat untuk SHK Lestari yaitu: penetrasi pasar, pengembangan produk	Bahwa pengelolaan program HKM berbasis kearifan lokal belum dipahami oleh masyarakat, sehingga mengakibatkan masyarakat cenderung berperilaku eksploitatif untuk	Menunjukkan bahwa penelitian ini memfokuskan hanya pada persoalan efektifitas program HKM dalam meningkatkan pendapatan saja tidak mengembangkan SDM masyarakat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan komunitas pembuat ledre memunculkan kesadaran melalui 3 strategi, yaitu pengembangan kelompok,	Penelitian ini menghasilkan strategi pemberdayaan melalui inovasi ekonomi kreatif dengan upaya pemberian pelatihan dan pembiayaan keterampilan	Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya pendapatan komunitas serta adanya peluang usaha bagi komunitas dan masyarakat dengan memanfaatkan aset

		memak simalka n manfaat ekonom i lahan		pengua tan kapasit as komun itas dan advoka si penge mbang an ledre.	kerajin an bambu pada masyar akat secara tidak langs ng telah menin gkatka n SDM dengan memb uat masyar akat menja di berday a guna melalu i upaya yang dilaku kan tersebu t.	tanama n obat liar dari hasil hutan bukan kayu.
--	--	---	--	--	--	---

*Sumber: Diskusi pustaka*

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian ini peneliti fokus pada pendekatan pengembangan berbasis aset. Adanya aset yang ditemukan di Dusun Bapao pada komunitas Kelompok Tani Hutan Bajra Utama dengan aset yang beragam, seperti kekayaan SDA, SDM, kekuatan sosial dan aset fisik menjaikan peneliti memilih pendekatan berbasis aset. Aset dari Kelompok Tani Hutan ini menjadi hal menarik bagi peneliti yang mana sebenarnya aset inilah yang menjadi modal utama bagi peneliti untuk melakukan pendampingan pada masyarakat Kelompok Tani Hutan Bajra Utama di Dusun Bapao ini.

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang cenderung melihat bagaimana kelemahan dan kekurangan pada masyarakat maupun suatu komunitas. Pendekatan ini menggunakan pendekatan aset yang dapat di analaogigakan pada contoh gelas separuh terisi dan separuhnya kosong. Pada sisi yang separuh terisi di ibaratkan sebagai aset dan bagian pada gelas yang kosong di ibaratkan sebagai kelemahan yang dimiliki. Dapat kita ketahui makna dari gelas separuhnya kosong adalah setiap insan ataupun manusia jika mereka fokus dengan apa yang dimiliki lalu bisa dikembangkan, maka itu bisa menjadi kekuatan bagi mereka. Jika pada suatu individu memandang dan terfokus cuma dengan kekurangan yang dimilikinya maka akan menjadi kelemahan yang berdampak pada yang lainnya.

Penelitian seperti ini berawal karena melihat aset dan potensi, jadi peneliti membutuhkan sebuah partisipasi dari masyarakat itu adalah sebuah strategi awal dari kunci untuk mencapai hasil yang memuaskan atau bisa dikatakan keberha-silan dalam suatu proses bersama yaitu peruabahan sosial. Partisipasi adalah sebuah harapan, bahwa setiap individu mempunyai dasar hak atas pendapatnya untuk mengambil suatu putusan yang terkait

pada sebuah kehidupannya, bahwa pada dasarnya setiap individu harus bisa memberikan suatu keputusan pada apa yang harus dilakukan untuk kehidupannya. Orang yang berpartisipasi dan partisipasi dalam hal ini adalah sebagai pedoman masyarakat untuk mewujudkan keadilan sosial yang mana adalah betuk dari kesolidan masyarakat sen-diri.

Pada pendekatan berbasis aset atau ABCD menggunakan beberapa strategi, diantaranya: (1) *Discovery*. (2) *Dream*. (3) *Design*. (4) *Define* (5) *Destiny*.

Pengembangan masyarakat berbasis aset atau (ABCD) Asset Based Community Development, terfokus pada suatu kelebihan yang mereka miliki, bukan pada kelemahan yang mereka miliki. Pada dasarnya suatu individu bukan tidak punya kemampuan sama sekali namun suatu individu tersebut tidak berani mencoba karena takut gagal dan tidak akan pernah berani mencoba sesuatu yang menurutnya sulit untuk dilakukan. Suatu perkara jika belum diketahui sulit dan mudahnya maka siapapun itu tidak akan pernah bisa melakukannya dan menyelesaikannya. Jadi tentang gelas setengah berisi adalah tentang bagaimana masyarakat melihat dan menyadari kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau komunitas.<sup>21</sup>

Adapun juga yang menjadi prinsip-prinsip di dalam metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*) untuk melakukan sebuah penelitian sebagai-amana di jelaskan di bawah ini:

#### 1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full and Half Empty*)

Bahwa setengah terisi lebih berarti ialah: menunjukkan pada rinci dari isi alam akan memberi sebuah arti kemanfaatan, jika mau berusaha dan percaya atas aset alam yang bermanfaat, akan tetapi ada sesuatu yang di sesali sering sekali lupa pada aset dan potensi yang dimiliki dan terjebak pada lingkungan permasalahannya sendiri dikondisi maupun situasi disekitar. Perlu mengetahui

---

<sup>21</sup> Salahuddin Nadhir, dkk., Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Halaman 93

kekurangan pada setiap individu maupun diri sendiri, merupakan suatu yang biasa, akan tetapi hal tersebut menjadi tidak baik apabila hanya terfokus dengan kekurangan dan kelemahan saja tanpa adanya rasa berusaha untuk berubah lebih baik.

Akan ada perbedaan jika suatu komunitas tersebut yang sudah berkembang dan sudah bisa melihat serta dapat memanfaatkan sendiri ke arah potensi dan aset yang dimiliki, lalu tinggal berfikir cara agar mengotimalisasi asetnya saja. Sehingga dalam melakukan pemberdayaan dan juga penelitian akan sangatlah mudah jika hal tersebut ditemui pada suatu komunitas. Pada kenyataannya sekarang suatu individu seringkali melihat kelemahannya maka individu tersebut tidak bisa berkembang dengan baik. Penelitian bagian ini adalah mengfokuskan pada aset dan potensi yang mana metode yang digunakan adalah *asset based community development* (ABCD) memfokuskan pada istilah gelas yang terisi, yang artinya pada sisi yang terisi ini yang dinamakan adalah kekuatan, kelebihan, kapasitas dan aset komunitas yang dimiliki. Aset yang dimaksud tidak dengan ciri uang dan materi, jika dapat diketahui dengan banyak hal yang mereka miliki.

## 2. Semua Punya Potensi (*No Body Has Nothing*)

Terdapat kutipan ayat yang berbunyi “Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan tuhan yang sia-sia di muka bumi ini” (QS. Ali Imron-191). Pada surat di atas bahwa makna tersebut sudah tertera jelas yang artinya pada setiap manusia tidak ada yang tidak mampu dalam menjalani hal-hal baru, dan semua manusia juga mempunyai kelebihannya di setiap bidangnya masing-masing. Perlu diketahui mana lagi yang menjadi alasan pada individu untuk ikut serta dalam komunitas hanya dengan segala keterbatasan dalam hal apapun mental maupun fisik, keterbatasan tidak menjadi alasan untuk tidak bergabung dan menjalani perubahan sosial pada komunitas untuk jadi yang lebih baik. Karenapun juga setiap individu untuk bergabung dalam suatu kelompok tidak menjadi

alasan karena setiap kekurangan pasti terdapat suatu kelebihan juga.

### 3. Partisipasi (*Participation*)

Pengertian dari berpartisipasi adalah dimana suatu individu terlibat dalam suatu kegiatan yang mana keikutsertaan dalam hal emosi maupun secara mental pada suatu ketercapaian dalam menuju harapan yang diinginkan serta mengikutkan diri untuk berpartisipasi dalam suatu tujuan dalam mencapai sebuah harapan dan bertanggung jawab atas keikutsertaannya. Partisipasi ini berperan sebagai proses pembangunan dalam suatu kegiatan, bisa jadi juga berpartisipasi dalam hal sebuah pernyataan, dan juga pada sebuah kegiatan juga bisa berpendapat dan masukan dalam beripikir, modal, materi, jasmani rohani, waktu dan keahlian, lalu ikut menikmati hasil dari berkontribusi juga usaha jerih payah mereka.

### 4. Kemitraan (*Partnership*)

*Partnership* juga memiliki arti adanya interaksi dimana pada kedua pihak saling mempengaruhi dan memberikan kesan antar kedua pihak dan juga adanya interelasi dimana bisa dikatakan hubungan ini adalah hubungan timbal balik jika pihak lainnya memberikan sesuatu yang baik maka juga akan diberikan sesuatu yang baik juga, dimana masing masing merupakan mitra atau partner kerja. *Partnership* ini adalah sebuah metode dalam pencapaian untuk melakukan sebuah pembangunan, proses inilah yang sangat menguntungkan bagi kedua pihak yang berhubungan atau lebih. Lebih tepatnya proses ini sangat menguntungkan dan saling bekerja sama dan mendidik satu sama lain secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama.

Tahap ini juga berguna untuk mencari dan menumbuhkan hal-hal yang baik diantara kelompok yang diikutinya, yang mana berguna untuk saling memberitahu dan juga keuntungan bagi yang lainnya ketika ada rasa Saling Percaya (*Mutual Trust*), pada suatu kelompok atau ketika kedua pihak berbicara dalam suatu perencanaan program perlu juga rasa Saling Kesefahaman (*Mutual*

*Understanding*) hal ini agar tidak ada saling salah menyalahkan antar sesama ketika bergelud dalam suatu acara, lalu Saling Menghormati (*Mutual Respect*), Kesetaraan (*Equity*), Keterbukaan (*Open*), Bertanggung jawab Bersama (*Mutual Responsibility*), Saling Menguntungkan (*Mutual Benefit*), prinsip inilah yang menjadi kesuksesan dalam menggapai sebuah impian dalam kerjasama tim. Hal inilah yang menjadi hal positif pada suatu komunitas maupun kelompok, jika prinsip ini di terpakan maka akan menimbulkan hal-hal yang baik dan berdampak baik juga bagi orang lain, karena pun juga jika rasa tersebut di tularkan maka akan menjadikan sesuatu keasadaran bagi pihak lain dan juga prinsip ini sebagai penarik dalam pembentukan harapan:

- a. Penyimpangan Positif (*Positif Deviance*). *Positif Deviance* (PD) berdasarkan terminologi adalah sebuah metode pendekatan apa yang dilakukan pada setiap individu berdasar pada perubahan mereka dan sosial pada pedoman kenyataan bahwasannya yang ada pada masyarakat bisa dikatakan strategi tersebut banyak yang tidak menggunakannya atau tidak melakukannya yang sesuai pada hakikatnya, pada umumnya memungkinkan mereka harus menemukan solusi yang dihadapi oleh kelompoknya dengan solusi yang lebih baik agar terkendalnya situasi dan kondisi.
- b. Berasal dari dalam Masyarakat (*Endogenous*). Dalam pembangunan endogen adalah suatu perkembangan dalam masyarakat yang artinya *Endogenous* berarti meman-faatkan potensi dan mengembangkan suatu aset yang berada di masyarakat itu sendiri atau suatu individu itu sendiri. *Endogenous* memiliki proses pembangunan yang dimana dengan cara seperti ini bisa merubah atau menga-rahkan masyarakat dalam suatu perubahan sosial dan pada ekonomi masyarakat juga serta pemikiran pada setiap inidividu dalam menyikapi hal yang berasal dari teknik endogen sendiri, memiliki kendali lokal atas proses pem-bangunan, mempertimbangkan nilai dari budaya, bentuk apresiasi cara

pandang pada kehidupannya, bisa menemukan antara keseimbangan sumber daya lokal maupun eksternal pada suatu aset dan potensi yang dimiliki. Hal ini menjadikan aset penting yang mana bisa merubah masyarakat dalam pilar perubahan pembangunan yang mana akan menjadi bentuk dari perubahan sosial masyarakat itu sendiri.

- c. Mengarah pada Sumber Energi (*heliotropic*). Istilah *Heliotropic* pada tahap ini adalah mengacu pada penciptaan dan deskripsi proses perkembangan tanaman yang cenderung berorientasi pada energi. Demikian pula pada konteks masyarakat pada kenyataannya akan terus melakukan perkembangannya dan menjadi sumber penghidupan bagi sekitarnya (komunitas). Dapat diketahui juga apabila energi-energi seperti ini sudah muncul maka harus dijaga dan terus dikembangkan. Adapaun juga masyarakat harus sadar juga akan peluang yang didapatkan dan memastikan bahwa energi yang ada di masyarakat itu sendiri tetap di jaga maka dengan kesadaran tersebut akan menjadi keuntungan pada masyarakat itu sendiri agar menjadi kekuatan dan ketangguhan dalam proses berkembang mereka.

## **B. Prosedur Penelitian**

Pendekatan, berbasis aset ini juga di sempurnakan dengan langkah-langkah yang efektif yaitu *Appreciative Inquiry* (AI) suatu rancangan perencanaan positif, guna memberlakukan sebuah kenaikan tingkat pada suatu perubahan untuk suatu komunitas yang berasal dari perkiraan yang sangat sederhana ialah pada umumnya pada setiap individu yang berasal dari kelompok atau komunitas yang diikuti, bahwasannya masih ada yang bekerja dengan baik. Pendekatan berbasis aset yang disempurnakan melalui *Appreciative Inquiry* pada tahap ini juga berguna untuk membangkitkan ingatan-ingatan yang positif dan memfokuskan pada suatu pengalaman sukses, adapun juga untuk merancang sebuah perubahan di waktu yang akan datang. Adapaun juga hal-hal yang menjadi perbandingan perubahan didasarkan pada identifikasi perkara

positif, mempertajam kekuatan dan kepercayaan mereka pada suatu perubahan masa depan komunitas yaitu keterlibatan potensi dan aset mereka pada sebuah pendekatan dalam suatu individu maupun di dalam komunitas, Appreciative Inquiry bukan hanya melihat pada potensi dan aset mereka akan tetapi juga mendorong komunitas pada suatu hal positif juga dengan harapan yang baik juga.

Metode, dan strategi *Appreciative Inquiry* yang dilakukan bersama dengan Komunitas kelompok tani hutan (KTH) Bajra Utama dengan menggunakan rancangan langkah-langkah, ada 5 tahap yaitu *Discovery, Dream, Design, Destiny dan Define* atau juga bisa di sebut 5D:

### 1. *Discovery*

*Discovery* yaitu menemukan aset dan potensi melalui pengalaman dan keberhasilan di masa lalu yang diceritakan. Tahapan ini merupakan tahapan dalam proses pencarian aset dan potensi secara mendalam tentang hal-hal positif. Penggalian informasi ini didapatkan melalui proses wawancara apresiatif, hal ini akan dapat memancing suatu perubahan selanjutnya. Penelitian ini dalam tahapan *discovery* menggali bahwa tantangan kelompok tani hutan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu dikembangkan.

Tantangan dalam penelitian ini dapat diberikan solusi melalui aset yang ditemukan yaitu tanaman obat liar yang dapat dimanfaatkan. Sumber daya alam, sumber daya manusia, dan adanya aset organisasi sosial. Informasi mengenai aset dan potensi didapatkan dari hasil wawancara kepada kelompok tani hutan Bajra Utama dusun Bapao desa Kacok. Tahapan selanjutnya dari *discovery* ini dapat dijelaskan tahapan *dream* di bawah ini.

### 2. *Dream*

*Dream* yaitu tahapan selanjutnya setelah *discovery*, dengan mulai merancang harapan yang akan diwujudkan kedepan. Setiap anggota menyampaikan harapan dan impian sesuai keinginannya masing-masing. Hasil dari wawancara pihak kelompok tani hutan

Bjara Utama dapat dilakukan dengan beberapa hal untuk menyelesaikan masalah yang ada di penelitian ini. Harapan yang diinginkan adalah:

- a) Kelompok tani hutan dapat mengembangkan potensi dan aset yang ada.
- b) Kelompok tani hutan dapat mengembangkan aset alam melalui pemanfaatan dan pengelolaan tanaman obat liar.
- c) Kelompok tani hutan mendapat peluang usaha dalam pengelolaan hasil hutan.
- d) Kelompok dapat meningkatkan solidaritas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

### 3. *Design*

*Design* merupakan tahapan dimana masyarakat atau komunitas mulai menyusun strategi terkait perwujudan dari harapan-harapan mereka. Strategi ini nantinya akan menjadi kekuatan untuk menciptakan perubahan. Analisa aset melalui design yaitu memaparkan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program yang akan dijalankan, diantaranya:

- a) Edukasi pengenalan aset sumber daya alam bukan ka-yu yang ada pada hutan melalui sosialisasi penguatan pada kelompok tani hutan.
- b) Kegiatan praktek pengelolaan tanaman obat liar atau hasil hutan bukan kayu.
- c) Penguatan kapasitas individu dan kelembagaan institusi.

### 4. *Define*

Pada tahap ini setiap individu atau kelompok apabila sudah menemukan apa yang ingin dicapai dalam impian mereka, dan mereka menyusun rencana apa yang mau dilakukan dengan langkah yang sebelumnya tersusun untuk mewujudkan keinginan yang diimpikan masyarakat dan juga masyarakat dapat memastikan dulu beberapa rencana aksi apakah rancangan tersebut sudah sesuai apakah belum sesuai yang diharapkan.

### 5. *Destiny*

*Destiny* merupakan tahapan aksi dan strategi yang sudah disusun bersama pada tahapan sebelumnya. Tahapan ini berlangsung ketika kelompok secara berke-lanjutan menjalankan perubahan, memantau perkem-bangan, memunculkan inovasi-inovasi baru. Analisa pengembangan aset destiny pada penelitian ini yaitu adanya pengelolaan hutan dengan memanfaatkan aset tanaman obat liar. Masyarakat diberikan edukasi terkait pe-luang usaha dari hasil hutan, kemudian melakukan praktek pengelolaan hasil hutan bukan kayu berupa tana-man obat liar. Kemudian melakukan monitoring untuk mengontrol pengelolaan dan evaluasi program.

### **C. Subjek Penelitian**

Dengan memfokuskan pada suatu aset maupun potensi dalam suatu masyarakat Dusun Bapao desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan, penelitian ini memiliki subjek pada kelompok tani hutan (KTH) bajra Utama. Untuk mengembangkan aset yang dimiliki. Peneliti mempunyai alasan melakukan pendampingan bersama komunitas kelompok tani hutan bajra Utama karena banyakny aset hasil hutan yang harus dioptimalkan pemanfaatannya guna untuk pemberdayaan eko-nomi masyarakat melalui komunitas kelompok tani untuk meberi motivasi selaku wadah komunitas untuk pemberdayaan masyarakat untuk memberi motivasi serta percaya dir dalam mengembangkan aset yang ada.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti dalam penggalian dan penemuan data yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan analisis bersama dengan masyarakat. Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)**

FGD merupakan tahapan diskusi yang berfokus pada satu topik dengan melibatkan tiga orang lebih secara partisipatif. Pada

tahapan ini, masyarakat saling bertukar ide, gagasan, pendapat, dan menyampaikan kegelisahan maupun kritik serata membangun kepercayaan satu sama lain. Tujuan FGD ini adalah untuk menyatukan perbedaan pemikiran antar peserta diskusi sampai pada proses penyadaran. Hasil keputusan dari diskusi ini diserahkan pada masyarakat dengan FGD yang dilakukan.

## 2. Wawancara Partisipatif

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber (orang yang diajak wawancara) secara tatap muka<sup>22</sup>. Wawancara partisipatif ini adalah proses wawancara yang melibatkan masyarakat sebagai narasumber sekaligus subyek penerima manfaat dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara bersama anggota kelompok tani hutan Bajra Utama sebagai subyek penelitian ini. Adapun untuk pedoman dalam wawancara ini adalah 5W+1H.

## 3. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pemetaan komunitas adalah tahapan kegiatan untuk mengidentifikasi informasi aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Teknik ini juga bertujuan untuk menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, budaya yang berda di Desa Kacok yaitu tempat lokasi penelitian.

## 4. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati dan meninjau cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari penelitian. Sedangkan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data dengan menyertakan catatan, surat kabar, video, foto-foto untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan dari observasi yang dilakukan.

## 5. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

---

<sup>22</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), halaman 108

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelusuran wilayah untuk pengambilan data secara langsung di lapangan. Langkah dalam melakukan transek yaitu dengan berjalan menelusuri jalan desa, batas desa dan dusun serta memerhatikan alam dan kondisi di wilayah tersebut. Transek dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat.

### **E. Teknik Analisis Data**

Pada Teknik ini digunakan untuk menganalisis data lapangan yang telah di peroleh dengan cara mengelompokkan dan memilih data-data primer dan pendukung. Ada beberapa teknik analisis data yang dilakukan, diantaranya adalah:

#### **1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit/LFA*)**

Tujuan teknik ini sebagai pendorong untuk masyarakat guna penentuan impian mereka yang dapat diraih dengan memanfaatkan potensi dan aset yang berada di masyarakat atau komunitas itu sendiri.

#### **2. Sirkulasi keuangan (*leacky Bucket*)**

Tujuan teknik sebagai tolak ukur hasil dari adanya pemberdayaan ekonomi melalui perputaran uang dengan penguatan pada komunitas kelompok.

### **F. Teknik Validasi Data**

Teknik ini sangat penting dalam sebuah penelitian karena hal ini berguna saat melakukan penyajian data dan mempersiapkannya dengan harapan dapat memberikan data yang sesuai dan valid dengan menggunakan triangulasi, yaitu dengan menggunakan 3 hal di antaranya:

1. Triangulasi Teknik, yang berarti penelitian secara langsung dengan harapan mendapat data yang nyata dan asli (valid).
2. Triangulasi Sumber Informasi pada tahap ini peneliti harus sering ke lokasi, mengikuti segala kegiatan, analisis terhadap sekitar dan sebagai langkah untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin

3. Triangulasi tim, pada triangulasi tim ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat atau khususnya karang taruna, hal ini juga dilakukan agar mendapat hal-hal dan informasi secara tepat.

### G. Jadwal Pendampingan

		Ju ni- ju li	Oktr			Nov				D es	Ap ril
N o.	Kegiatan	M 2	M .3	M .4	M .1	M .2	M .3	M .4	M .1	M 1	
1.	Obser- vasi Komuni- tas	*									
2.	Perizinan peneli- tian	*									
3	Penyusu- nan matrik skripsi		*	*							
4.	Penyusu- nan proposal skripsi				*	*	*				

5.	Seminar proposal						*			
6.	Perbaiki hasil seminar proposal						*	*		
7.	Proses pendampingan	*	*	*				*	*	
	a. Inkulturasi	*								
	b. Penggalian data	*	*							
	c. Merumuskan masalah		*	*						
	d. Merencanakan program aksi			*	*					
	Melaksanakan aksi			*	*					

	Monito- ring Evaluasi					*	*			
9.	Pengum- pulan Laporan									*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

### A. Kondisi Geografis

Desa Kacok merupakan salah satu desa di pulau Madura yang terletak di wilayah Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan. Astronomi desa kacok terletak di antara Lat S-7°4' 2'' Long E 113° 26'''. Batas-batas administratif sebelah utara Desa Palesanggar, kecamatan Pagentenan, sebelah selatan desa Rekkerrek, kecamatan Palengaan, sebelah timur Potoan daya, kecamatan Palengaan, sebelah barat desa Rombuh, kecamatan Palengaan.<sup>23</sup> Dusun Bapao merupakan dusun yang terletak di desa Kacok, kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Selain dusun Bapao, Desa Kacok memiliki 5 padukuhan lainnya. Dusun Bapao ini terletak paling ujung desa Kacok. Berikut batas-bats dusun Bapao di anatar dusun-dusun di desa Kacok:

Tabel 4.2  
Batas Dusun Bapao

<b>Batas</b>	<b>Dusun</b>
<b>Timur</b>	Ambulung
<b><u>Utara</u></b>	Sajenah dan Lot polot
<b><u>Barat</u></b>	Karang Manggis
<b><u>Selatan</u></b>	Rombuh

*Sumber: Profil desa Kacok*

Dusun Bapao merupakan dusun yang terletak di desa Kacok, kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. Selain dusun Bapao, Desa Kacok memiliki 5 padukuhan lainnya. Dusun Bapao ini terletak paling ujung desa Kacok. Dimana letaknya berada di baratnya dusun Ambulung, selatannya dusun Sajenah, dan

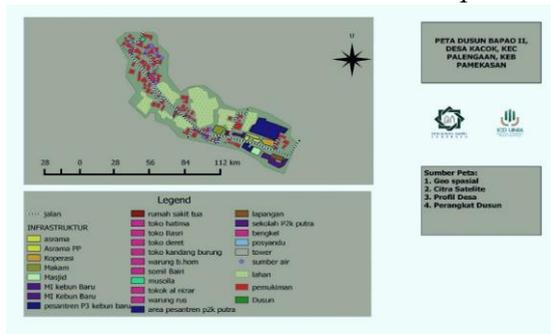
---

<sup>23</sup> Profil desa Kacok 2019

Lotpolot. Untuk lebih jelasnya mengenai peta Dusun Bapao II desa Kacok dapat dilihat pada Peta dibawah ini:

*Gambar. 4.1*

*Peta Administrasi Dusun Bapao II*



*Sumber: Dokumen Desa Kacok*

Bisa dilihat dari peta di atas bahwasanya dusun bapao II ini merupakan dusun yang memiliki kawasan lahan yang banyak ditanai pepohonan, dengan jumlah penduduk yang tidak terlalu padat. Peta di atas hanya difokuskan pada dusun Bapao II, hal ini dikarenakan lokasi yang dijadikan fokus penelitian ini terletak pada dusun Bapao II.

## **B. Kondisi Demografi**

Kondisi demografi merupakan kondisi yang dilihat dari bagaimana kondisi penduduk di wilayah tersebut dengan memaparkan beberapa kondisi penduduk mengenai jumlah penduduk yang ada di wilayah tersebut. Karena lokasi yang di ambil peneliti adalah Dusun Bapao II maka kondisi demografi yang dipaparkan adalah dusun Bapao II. Penduduk adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di suatu daerah tersebut dan menetap dalam kurun waktu tertentu. Adapun jumlah penduduk dapat berubah setiap saat, hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab diantaranya karena kematian, kelahiran dan migrasi. Hal

tersebut menjadikan perubahan kependudukan akan mengalami perubahan di setiap periode pembaharuan yang ditentukan.

### 1. Kondisi Penduduk

Keadaan atau kondisi penduduk Dusun Bapao II bermacam-macam mulai dari jumlah penduduk, perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, angka kematian dan mobilitas sosial masyarakat. Jumlah kepala keluarga di Dusun Bapao adalah 120 kepala keluarga dengan jumlah rumah sebanyak 50 rumah. Rumah yang dibiarkan kosong atau sebagai tempat penyimpanan sekitar 2 rumah dan dibiarkan kosong 2. Sedangkan kepala keluarga yang tinggal menumpang bersama keluarga lainnya sekitar 11 KK dengan Jumlah keseluruhan penduduk di Dusun Bapao II adalah 400 jiwa.

*Diagram 4.1*  
*Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin*

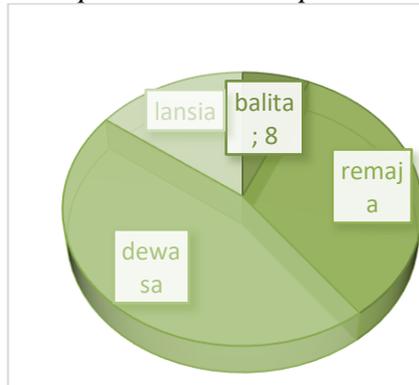


*Sumber: Hasil survei rumah tangga*

Dari diagram di atas, terlihat jelas perbedaan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelaminnya, laki - laki berjumlah 321 jiwa dan perempuan sejumlah 385 jiwa, dengan presentasi 45% dan 55%. Banyak faktor yang mempengaruhi lebih sedikitnya jumlah laki-laki seperti, kewafatan, kecelakaan kendaraan, kerja keluar kota, usia nikah yang lebih tua dan lainnya, adapun perempuan lebih cepat berumah tangga, memperbanyak keturunan, jarang keluar dusun untuk bekerja, usia wafat lebih rendah baik karena kecelakaan kendaraan, kerja ataupun melahirkan karena itu jumlahnya lebih banyak dari pada laki-laki.

Diagram 4.2

presentase umur penduduk



**Sumber: hasil survei rumah tangga**

Penduduk dengan Usia Produktif antara 17-40 tahun memiliki persentase yang tinggi dibandingkan dengan usia lansia atau anak-anak. Ada penduduk yang berusia produktif, Remaja orang, Balita dan anak-anak orang dan lansia.

## 2. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi penduduk merupakan salah satu kondisi yang dilihat dari kegiatan ataupun aktivitas yang tidak dapat dihindari oleh masyarakat. Dimana aktivitas ini muncul ketika sekelompok orang berupaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidup yakni sandang, pangan, papan aktivitas ekonomi dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Kondisi ekonomi warga dusun Bapao II akan digambarkan dari beberapa aspek, mulai dari jenis pekerjaan, pendapatan, hingga pengeluarannya berdasarkan belanja pangan, energi, pendidikan, kesehatan, sosial dan lainnya. Data ini diperoleh dari hasil survei belanja rummah tangga. Adapun jenis pekerjaan warga dan presentasinya akan dipaparkan dalam diagram di bawah ini:

Tabel 4.3  
Jenis pekerjaan penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani/pekebun	90
2.	Pedagang	70
3.	Guru	30
4.	PNS	2
5.	Perawat/bidan	2
6.	Wiraswasta	40
7.	IRT	86
8.	Belum bekerja	60
9.	TKI/TKW	20

*Sumber: Survei rumah tangga*

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa penduduk di dusun Bapao memiliki pekerjaan yang beraneka macam. Berdasarkan tabel di atas, ada berbagai pekerjaan seperti: Petani, TNI, Swasta, Pedagang, Ibu rumah tangga, guru dan belum bekerja. Dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk di dusun Bapao berprofesi sebagai petani yaitu berjumlah 90 jiwa. Karena dusun Bapao merupakan dusun dengan wilayah dataran tinggi sehingga tidak heran jika banyak penduduk yang memiliki profesi sebagai petani lebih banyak. Selain petani profesi sebagai pedagang juga banyak, yaitu sejumlah 70 jiwa. Biasanya, hasil dari bertani atau berkebun nantinya akan dijual oleh penduduk. Kemudian yang memiliki profesi sebagai wiraswasta sebanyak 40. Untuk penduduk yang belum bekerja kebanyakan dari mereka masih sekolah sehingga tidak terhitung untuk berprofesi sebagai pekerja yang berjumlah 60 jiwa. Untuk profesi Ibu rumah tangga tentu disini tinggi karena

kebanyakan ibu-ibu di dusun Bapao ini sibuk mengantarkan anaknya ke sekolah dan membantu suaminya di rumah.

### 3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tak kalah penting yang harus dipenuhi, Dusun Bapao merupakan salah satu dusun di desa Kacok yang terdapat pondok pesantren, jadi tidak heran jika peran pendidikan disini penting bagi penduduk dusun Bapao. Berikut merupakan tingkat pendidikan di dusun Bapao desa kacok:

Tabel 4.4  
Tingkat pendidikan penduduk

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK	50
2	SD/Mi	90
3	SMP	35
4	SMA	70
5	Diploma	15
6	S1	10
7	Mondok/madrasah	90

*Sumber: survei rumah tangga*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa banyak sekali tingkat pendidikan yang ditempuh oleh penduduk di dusun Bapao II. Mulai dari tingkat TK, SD, SMP, MA, S1 dan Mondok. Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi semua manusia, karena dengan pendidikan ini menjadi kunci utama yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam bersosial nantinya. Pada tabel di atas juga terlibat tingkat pendidikan di pesantren juga tinggi, hal ini juga dipengaruhi karena di desa Kacok mayoritas anak-anak mulai dari usia sd sudah mulai di pondokkan untuk mendalami ilmu agama dan terdidiknya kemandirian di pesantren. Tidak banyak juga yang memilih untuk

melanjutkan jenjang pendidikan sarjana yang berjumlah 25 jiwa totalnya.

Dalam menunjang pendidikan di dusun Bapao II ini terdapat beberapa sarana dan prasarana yang tersedia, berikut rinciannya:

Tabel 4.5

Sarana dan prasarana pendidikan

No	Fasilitas	Jumlah
1.	TK	2
2.	SD/MI	1
3.	MTS/SMP	1
4.	MA	1
5.	Pesantren	1
Jumlah total		6

*Sumber: hasil pemetaan peneliti*

### C. Kondisi Pendukung

#### 1. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan penduduk di dusun Bapao II dapat dibilang cukup stabil. Hal ini dikarena hampir setiap rumah penduduk sudah tersedia air bersih. Selain itu, karena di dusun ini merupakan salah satu dusun yang terletak di desa tentu lahan yang luasa dan banyaknya pepohonan masih tersebar luas di dusun ini sehingga lokasi ini masih masuk dalam kategori wilayah yang masih asri.

Sarana dan juga prasarana yang tersedia di Dusun Bapao ini terdapat 1 polindes yang berada di sebelah timur dekat dengan pesantren. Selain itu, terdapat POSYANDU yang tersebar di titik-titik perbatasan antar dusun yang berada di Desa Kacok. Untuk kebutuhan obat-obatan, apotik tidak tersedia di desa ini, akan tetapi banyaknya swalayan menjadi penunjang bagi masyarakat untuk mencari kebutuhan perihal obat-obatan dan kebutuhan kesehatan lainnya.

#### 2. Kondisi Keagamaan

Madura sudah dikenal dengan fanatik dan kekentalannya dalam memegang teguh ajaran yang dianutnya. Oleh sebab itu tidak heran lagi jika hampir seluruh masyarakat disana beragamakan islam. Penduduk di Dusun Bapao II ini semua beragamakan islam, oleh sebab itu tersedianya sarana dan prasarana yang ada hanyalah bagi penganut agama islam saja. Dusun Bapao II terdapat beberapa sarana dan prasarana fasilitas umum tempat beribadah untuk mempermudah penduduk dalam melakukan ibadah bersama yang diantaranya yaitu terdapat masjid, musolla, langgar.

Tabel 4.6  
Sarana dan prasarana tempat ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Musolla	2
3.	Langgar/sanggar	4
Total		6

*Sumber: hasil pemetaan peneliti*

Pada tabel di atas dapat dilihat banyaknya sarana dan prasaran beribadah dikarenakan seluruh penduduk di dusun Bapao beragamakan islam. Sehingga banyak fasilitas ibdah yang tersedia. Selain untuk beridaha seperti salat dan ngaji, tempat ibadah seperti masjid dan musolla juga digunakan untuk kegiatan keagamaan, tempat TPQ dan sebagainya. Diantaranya tahlilan, al banjari, istighasah, yasina dan masih banyak lagi. Kegiatan keagamaan ini dilakukan untuk terus mendekatkan diri kepada sang pencipta dan juga untuk terus menjag asolidaritas anatar tetangga. Kegitan keagamaan ini biasa rutin dilakukan oleh penduduk dusun Bapao sesuai tanggal yang sudah disepakati bersama.

Kegiatan keagamaan yang ada di dusun Bapao juga beraneka macam dan masih dilakukan dan dilestarikan hingga saat ini, diantaranya:

a) Yasinan dan Tahlilan

Kegiatan rutin yasinan dan tahlilan ini dilakukan oleh bapak-bapak di dusun Bapao di setiap pertengahan bulan, para anggota terdiri dari anggota kelompok pengajian laki-laki *sebelasan*.

b) Muludan/ Maulid Nabi

Perayaan maulid Nabi SAW merupakan kegiatan sakral yang diadakan setiap setahun sekali di bulan Rabiul awal.

c) Kegiatan *Rasolan*

Tradisi menyambut datangnya bulan puasa Biasanya kegiatan ini dilakukan dengan berkumpul di masjid dan melakukan tahlil bersama serta membagikan sebagian rezeki atau sumbangan untuk persiapan ramadhan yang akan di donasikan ke masjid atau musolla dengan membawa makanan untuk dibagikan.

d) *Sorah*

Kegiatan dilakukan pada tanggal 1 muharrom, biasanya masyarakat di desa Kacok melakukan tradisi saling membagikan tajen untuk warga sekitar. Selain itu beberapa TPQ dan TPA melakukan pawai obor mengelilingi desa.

e) Peringatan orang meninggal 7 harian - 1000 harian

f) *Tenggeppen*

Kegiatan ini biasa dilakukan untuk meminta keselamatan untuk kehamilan 7 bulanan.

g) Selamatan tajen di bulan-bulan kramat seperti tahun baru hijriyah, sya'banan dll.

#### **D. Profil Komunitas Kelompok Tani Hutan Bajra Utama**

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa individu yang saling berkaitan satu sama lain, mempunyai tujuan yang sama, dan terikat. Kelompok Tani Hutan Bajra Utama merupakan salah satu kelompok yang ada di Dusun Bapao desa Kacok Kecamatan Palengan Kabupaten Pamekasan. Kelompok ini merupakan salah satu kelompok yang baru diresmikan dan masih aktif hingga sekarang. Kelompok ini memberikan kesem-

patan bagi anggotanya auntuk mengem-bangkan dirinya dengan memberikan peluang yang mereka miliki.

Kelompok Tani Hutan Bajra Utama terbentuk dan diresmikan pada tahun 2021 yang didirikan oleh Bapak Ali Wafa. Beliau merupakan pedagang yang sudah lama berke-cimpung di dunia kewirausahaan. Pada tahun 2014 Bapak ali bekerjasama dengan salah satu perusahaan BBN (Bajra Bumi Nusantara) untuk penanaman pohon mindi, agar penanaman pohon yang banyak bisa terpantau dari jarak jauh bapak Ali merekomendasikan untuk melakukan penanaman pohon sistem bagi hasi. Selam satu tahun berjalan, durasi tebang untuk pohon mindi ternyata membutuhkan jangka waktu yang sangat lama, sehingga penanaman pohon selanjutnya diganti dengan pohon sengon yang diperkirakan bisa tebang sekitar 5 tahunan. Namun untuk jangka waktu yang lama menunggu siap tebang akhirnya Bapak Ali mencari inisiatif untuk mencari peluang yang bisa menghasilkan sembari menunggu masa tebang dengan memanfaatkan lahan yang ditanami pohon yang masih kecil, tapi juga bisa ditanami tanaman lainnya.

Pada tahun 2019, Bapak Ali Sudah beberapa percobaan yang sudah dilakukan oleh Bapak Ali, mulai dari menanami singkong, jahe merah, iles-iles, porang dan juga kunyit, akan tetapi mengalami kerugian. Akhirnya Bapak Ali mencari alternatif lain dengan melihat aset-aset yang bisa dimanfaatkan dan menghasilkan yang bisa tumbuh di pohon yang sudah rindang.

KTH resmi berdiri di tahun 2020. sedangkan upaya yang dilakukan Bapak Ali untuk pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan tanaman liar di bawah tegakan ini sudah dilakukan sejak tahun 2015. Sedangkan percobaan tanaman di bawah tegakan sudah di ujicoba sejak tahun 2013 saat pohon masih kecil secara perorangan atau belum dibentuk kelompok tani hutan. Atas antusias masyarakat, dan adanya rekomendasi untuk membentuk kelompok, akhirnya Bapak Ali membentuk kelompok tani hingga

saat ini KTH menjadi salah satu wadah sebagai peluang usaha masyarakat setempat.<sup>24</sup>

*“Awalnya, usaha yang saya jalankan ini adalah usaha yang saya rintis untuk kebutuhan personal usaha saja. Kemudian saya berniat agar usaha saya ini juga berdampak kepada masyarakat untuk memberi mereka peluang pekerjaan yang mana disini banyak anak muda yang masih belum berpenghasilan kan. Saya hampir setiap hari mendatangi tempat yang ditanami pohon sengon yang mana kebetulan saat itu saya merintis untuk menanaminya iles-iles yaitu sejenis porang. Kemudian ada rekomendasi untuk saya membentuk kelompok yang di anggotai oleh mereka yang melakukan kerja sama penanaman sengon, baik yang menanami maupun yang memiliki lahan yang ditanami. Disitulah awal saya mulai mendirikan KTH Bajra Utama dan diresmikan guna menjadi wadah pemberdayaan untuk masyarakat dengan antusias dan dukungan sekitar”<sup>25</sup>*

Awal usaha yang dilakukan berjenis tanaman liar atau tanaman yang mudah dijumpai di sekitar masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mencari peluang dan siapa saja bisa melakukannya. Adapun usaha yang pernah dilakukan oleh Bapak Ali ini berbentuk produk setengah jadi atau bahan baku kering. Seperti, daun kelor kering, daun katuk kering, iles-iles kering, lempuyang kering. Untuk tanaman yang bukan berupa tanaman yang tumbuh di bawah tegakan berupan daun kelor dan katuk ini merupakan salah satu selingan dimana hal ini juga dilakukan ketika mendapat permintaan dari pabrik. Karena kegiatan ini semakin banyak antusias dari masyarakat akhirnya Bapak Ali juga berusaha untuk menjadikan usaha yang di rintis ini berkelanjutan di akan mendatang sebagai peluang pekerjaan bagi masyarakat.

Awalnya, masyarakat menertawakan karena belum pernah ada sebelumnya yang membuka usaha tersebut. Akhirnya dengan proses yang cukup panjang dan memberi pencerahan kepada

---

<sup>24</sup> Wawancara bersama Ibu Laili, selaku bendahara KTH Bajra Utama

<sup>25</sup> Wawancara bersama Bapak Ali, selaku ketua KTH Bajra utama

mereka, akhirnya mereka mulai membuka mata dan sadar akan aset yang mereka miliki untuk dijadikan peluang bagi mereka. Usaha Bapak Ali semakin banyak yang berantusias karena sudah adanya Kelompok tani hutan sehingga masyarakat melirik bahwa Kelompok Tani Hutan Bajra Utama ini adalah wadah bagi mereka untuk mendapat peluang dengan pemberdayaan yang dilakukan.

Terciptanya sebuah komunitas atau kelompok tentunya tidak akan sukses jika tidak ada dukungan orang-orang sekitar. Dalam menciptakan menciptakan suatu perubahan menjadi lebih baik tentunya tidak lepas dari dukungan dan campur tangan masyarakat. Tentunya dukungan dari masyarakat inilah yang sangat dibutuhkan karena masyarakat juga akan mendapatkan dampak positif dari berdirinya kelompok salah satunya yakni meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Berdirinya sebuah komunitas tentunya juga terdapat struktur organisasi yang tersusun untuk menjalaskan posisi masing-masing tiap anggota. Adanya struktur organisasi berfungsi sebagai tanggung jawa dalam setiap pencapaian program yang ada di komunitas tersebut. Berikut struktur organisasi pada kelompok tani hutan Bajra.

*Gambar 4.2*  
*Struktur KTH Bajra Utama*



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Selain struktur pada kelompok atau komunitas dibutuhkan, visi dan misi kelompok juga dibutuhkan untuk menjadi tolak ukur sejauh mana kelompok atau komunitas dalam mewujudkan tujuan yang diinginkan. Berikut visi dan misi KTH Bajra Utama.

*Gambar 4.3  
Visi dan misi KTH*



*Sumber: dokumentasi peneliti*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **TERMUAN ASET**

#### **A. Eksplanasi Aset dan Potensi**

Proses pemberdayaan yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode yang berbasis Aset atau ABCD (*Asset Based Community Development*). Seperti yang disebutkan diatas bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penemuan aset alam yang ada pada di lingkungan komunitas sehingga komunitas dapat mengetahui dan memperkuat aset dan potensi yang dimiliki. Proses pendekatan ini, komunitas akan diajak untuk melihat kondisi sekitar mereka secara real dengan memerhatikan perubahan-perubahan yang telah terjadi. Misalnya, di Dusun Bapao, komunitas di dusun Bapao belum bisa mengetahui aset dan potensi yang ada dan belum memanfaatkan secara maksimal dan optimal.

Adanya pemberdayaan disini menjadi penting untuk masyarakat dalam mengoptimalkan aset dan potensi untuk menuju perkembangan yang lebih baik lagi. Oleh sebab itu, adanya pendampingan ini fasilitator akan mendampingi masyarakat sebagaimana komunitas akan sampai pada titik dimana mereka sudah mempunyai peran itu sendiri untuk mengembangkan suatu aset dan potensi yang dimiliki sekarang ini.

#### **1. Aset Sumber Daya Alam atau SDA**

Sumber daya alam adalah aset yang berasal dari alam. Aset ini dapat dimanfaatkan kapan dan dimana saja sesuai dengan kebutuhan, karena aset alam ini ada dan tidak dibatasi dalam penggunaannya. Selagi dapat memberikan manfaat bagi kehidupan untuk keberlangsungan hidup, selagi tidak merusak alam sekitar dan ekosistem yang lain. Aset sumber daya alam menjadi salah satu aset dan juga potensi yang menyediakan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia. Namun, kurangnya kesadaran aset yang dimiliki dan potensi di desa menjadikan kurangnya pengoptimalan dalam pemanfaatan aset. Dusun Bapao merupakan kawasan yang

terletak di desa kacok, dimana merupakan salah satu dusun yang terdapat banyaknya pepohonan dan ditumbuhi tanaman obat herbal liar.

Terdapat berbagai tanaman obat herbal liar yang ada dusun Bapao desa kacok, ketika musim penghujan tanaman liar herbal akan tumbuh di sekitar tanaman tegak seperti pepohonan yang berada di tegalan atau semak-semak. adapun untuk contoh tanaman obat herbal liar yang biasa tumbuh seperti lempuyang, brotowali dan kelor, juga daun katuk. Ketika musimnya beberapa tanaman tumbuh disekitar tersebut hanya digunakan oleh beberapa masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari dan bahkan sebagian tidak dilirik untuk keberadaannya. Selain tanaman obat herbal yang tumbuh liar di sekitar masyarakat sumber daya alam lainnya juga dijumpai seperti pohon kelapa, pohon sengon, pohon mangga, pohon akasia dan pohon mindi.

*Gambar. 5.1  
Lempuyang dan iles-iles*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

*Gambar 5.2  
Pohon sengon*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

*Gambar 5.3  
Pohon Mindi*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

*Gambar 5.4  
Lempuyang*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Aset alam seperti pohon dan tanaman liar obat herbal yang tumbuh di lingkungan masyarakat sekitar hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari oleh masyarakat, selebihnya tidak ada pengembangan terhadap potensi aset yang ada disekitar masyarakat. Oleh sebabnya, adanya KTH Bajra Utama ini dalam rangka penguatan terhadap komunitas mengajak masyarakat untuk mengambangkan aset dan potensi yang ada di lingkungan sehingga hal ini dapat dimanfaatkan dalam pemberdayaan ekonomi untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Aset-aset alam tersebut kemudian dilestarikan dan dikembangkan sehingga dapat menjadi peluang di masa kini juga di masa yang akan datang.

## 2. Aset Sumber Daya Manusia

*Human resources* atau disebut sebagai sumber daya manusia ini mengarah kepada sumber daya yang dimiliki oleh komunitas maupun individu yang muncul dari dalam diri manusia atau seseorang yang memiliki kelebihan berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, bakat, empati dan lain sebagainya sehingga hal ini kemudian mampu memunculkan suatu perubahan-perubahan yang ada.

Komunitas kelompok tani hutan Bajra Utama sendiri merupakan salah satu bentuk aset manusia dengan adanya anggota di dalamnya. Kontribusi para anggota yang sangat besar dalam upaya pembangunan desa guna pemberdayaan ekonomi masyarakat hingga saat ini. Solidaritas dan semangat energi yang harus tetap terjaga antar anggota sangat berperan penting untuk mewujudkan pemberdayaan dalam meningkatkan perekonomian setiap anggota komunitas.

*Gambar 5.6  
Anggota KTH*



*Sumber Dokumentasi Peneliti*

*Gambar 5.7  
Anggota KTH*



*Sumber Dokumentasi Peneliti*

### 3. Aset Fisik

Desa Kacok memiliki beberapa aset fisik yang dapat dikatakan cukup lengkap dan beragam. Adapun aset fisik yang dimaksud adalah berupa sarana dan prasarana yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di setiap kegiatan yang akan dilakukan. Adanya aset fisik di desa Kacok tentunya tidak lepas dari adanya kerjasama antar lembaga yang bersangkutan dan adanya partisipasi masyarakat sekitar.

Selanjutnya, berikut merupakan aset fisik yang ada di Desa Kacok yakni seperti masjid, sekolah, polindes, pos kamling, musolla, kantor kepala desa.

*Gambar 5.8*  
*Masjid PP Kebun Baru*



*Sumber: Dokumentasi Penulis*

Infrastur Masjid di desa Kacok merupakan masjid PP Miftahul Ulum Kebun Baru yang terletak di pinggir jalan raya. Masjid PP kebun baru merupakan masjid sekaligus pesantren yang berada di desa kacok. Bangunan masjid yang sekaligus masjid milik pesantren ini digunakan untuk beribadah untuk seluruh umat muslim yang berada di desa Kacok, meski masjid ini adalah milik pesantren masjid ini juga digunakan sebagai tempat beribadah untuk masyarakat umum. Karena masjid ini terletak di pinggir jalan dan strategis juga ukurannya yang lumayan luas, masjid ini menjadi masjid raya yang berada di desa Kacok. dikarenakan masjid ini terletak di pinggir jalan raya tak jarang juga bagi pengentara yang melewati masjid tersebut singgah untuk beribadah. Berbagai kegiatan keagamaan juga dilaksanakan di masjid ini seperti halnya, maulid nabi, banjari, tahlilahn acara lomba keagamaan dan lainnya.

*Gambar 5.9*  
*Pondok pesantren Kebun Baru*



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

*Gambar 5.10*  
*Sekolah TK Assurujiyah*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Aset fisik selanjutnya yaitu terdapat infrastruktur sarana dan prasana pendidikan. Di dusun Bapao Desa Kacok ini terdapat satu pesantren, dimana di dalamnya terdapat beberapa tingkatan sekolah, mulai dari tingkat TK, Diniyah, Ibtidaiya, sampai Aliyah. Mayoritas penduduk di dusun Bapao ini menyekolahkan anaknya di pesantren yang juga menyediakan pendidikan untuk masyarakat sekitar selain pondok pesantren, hal ini dikarenakan karena jarak sekolah dan rumah warga dekat, selain itu tingkat pendidikan yang berada di Pondok pesantren kebun baru ini sudah lengkap untuk semua kalangan usia anak didik. Mulai dari Paud, TK, MI, MTS, MA, bahkan ada STAI.

Selain pesantren, Di dusun Bapao ini juga terdapat TPA dan MD. Dimana TPA ini baru saja di resmikan dan dialokasin untuk masyarakat sekitar yang tidak mampu. Sekolah ini merupakan sekolah tingkat TK dan PAUD, sekolah ini gratis tanpa biaya pungutan bagi seluruh siswa yang sekolah disana. Letak sekolah ini tidak jauh dari pesantren dan bisa terbilang juga dekat dengan perumahan warga, sehingga masih sangat mudah untuk dijangkau.

*Gambar 5.11*

*Musolla*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Terdapat beberapa tempat ibadah seperti musolla yang ada di Dusun Bapao, salah satunya musolla Sumber Lompang. Banyaknya musolla yang berada di dusun bapao lebih tepatnya di desa Kacok sendiri adalah karena mayoritas dari penduduknya adalah umat Islam. Adanya infrastruktur musolla ini akan mempermudah masyarakat dalam melakukakan salat berjamaah yang dapat memeperat tali silaturahmi sesama umat islam yang berada di dusun bapao. Selain sebagai ibadah salat, musolla juga digunakan masyarakat sebagai tempat memperdalam keagamaan seperti mengaji untuk anak-anak TPQ setempat dan juga sebagai kegiatan untuk melakukan kegiatan keagamaan.

*Gambar 5.12  
Polindes*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Infrastruktur selanjutnya terdapat polindes. Infra-struktur polindes ini merupakan sarana dan prasarana umum yang disediakan desa untuk kemudian dapat dimanfaatkan seluruh masyarakat yang berada di desa Kacok ini ketika berobat. Polindes ini selain digunakan untuk periksa kesehat bagi masyarakat desa Kacok juga digunakan sebagai tempat berobat dari masyarakat di luar desa Kacok. Letak polindes ini sangat berdekatan dengan kantor desa Kacok tepatnya terletak di sebelah selatan dari kantor desa.

*Gambar 5.13  
Kantor Desa dan Pos Kamling*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Infrastruktur kantor desa merupakan infrastruktur yang disediakan pemerintah setempat untuk mempermudah akses administrasi masyarakat. Lelak gedung atau kantor desa sendiri sangat dekat dengan polindes. Sehingga memudahkan masyarakat dalam

melakukan kegiatan keperluan keduanya. Selain polindes, kantor desa juga bersampingan dengan pos Kamling yang disediakan pemerintah desa setempat sebagai pos keamanan. Selain digunakan untuk pos keamanan, pos kamling juga digunakan masyarakat setempat untuk bersantai juga sebagai tempat taman bacaan bagi masyarakat setempat.

Selain aset fisik yang diantaranya merupakan infra-struktur desa atau dusun, kelompok tani Bajra Utama juga memiliki aset fisik berupa alat rajang yang sebelumnya digunakan untuk perajang iles-iles yang mana hal ini kemudian dapat dimanfaatkan juga untuk perajang tanaman sejenisnya yang bisa di rajang.

*Gambar 5.14  
Alat Rajang*



*Sumber: dokumentasi peneliti*

#### 4. Obat Herbal Liar

Lempuyang merupakan salah satu dari jenis tanaman rempah-rempah yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat-obatan herbal. Lempuyang ini termasuk ke dalam suku tanaman *Zingiberaceae* yang banyak ditemukan di Asia Tenggara. Kandungan yang ada pada lempuyang sebagai imunomodulator sehingga tanaman ini banyak digunakan sebagai tambahan untuk obat herbal yang bergandengan dengan rempah-rempah lainnya seperti kunyit dan jahe. Masih banyak masyarakat sekitar khususnya masyarakat di dusun Bapao yang belum mengetahui akan khasiat

yang ada pada lempuyang, sehingga tanaman ini hanya tumbuh liar di sekitar pekarangan rumah warga dan di beberapa lahan di bawah tegakan.

*Gambar 5.15  
Lempuyang*



*Sumber: Dokumentasi Penulis*

Tanaman herbal liar yang biasa tumbuh di bawah tegakan seperti halnya lempuyang ini merupakan aset alam yang mana hal ini dapat dimanfaatkan guna mengembangkan potensi dan aset yang ada. Adanya kegiatan yang mengajak masyarakat lebih mengenal terhadap aset yang dimiliki ini maka perlunya untuk menggandeng komunitas yang ada. Oleh sebab itu, adanya pendampingan pada komunitas Bajra Utama ini menjadi salah satu komunitas yang bisa mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dengan pemanfaatan aset yang ada. Dengan begitu, harapan pendamping hal ini bisa menjadi penguatan kepada komunitas KTH Bajra Utama untuk kedepannya.

## 5. Aset Sosial

Manusia adalah makhluk sosial, oleh karenanya hidup berdampingan sesama manusia lainnya perlu adanya kerukunan antar tetangga dan saling menolong. Menjadi keharusan bagi kita yang hidup bersosial harus hidup rukun, saling membantu serta saling bergotong royong dengan sesama menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat kita lihat pada masyarakat di dusun

Bapao desa Kacok yang saling bergotong royong di setiap kegiatan masyarakat dalam mewujudkan sikap solidaritas yang kuat antar tetangga. Dari sisi lainnya dapat dilihat saat adanya kegiatan rutin imtihan TPQ, hajatan, bangun rumah, tahlilan, maka warga setempat tanpa segan untuk membantu untuk mensukseskan acara seperti halnya ibu-ibu yang akan ikut serta membantu untuk menyiapkan konsumsi dan bapak-bapak akan membantu menyiapkan bagian teknis acara atau kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selain itu, solidaritas sosial yang kuat antar tetangga di dusun bapao desa Kacok ini juga dapat dilihat saat adanya guru tugas (yaitu santri yang ditugaskan untuk mengabdikan kepada masyarakat) saat diantarkan ke rumah masing-masing. Maka masyarakat setempat akan berbondong-bondong ikut mengantarkan guru tugas. Hal ini bertujuan untuk terus menjaga silaturahmi antara murid dan guru dan berharap ilmu yang disampaikan akan menjadi kesan yang indah dan bermanfaat untuk umat. Meskipun bukan guru dari anaknya masyarakat di dusun ini selalu menghormati dan menghargai untuk setiap guru tugas yang hadir di dusun mereka dan ikut partisipasi untuk semua kegiatan yang dilaksanakan. Sikap gotong royong ini tetap dilestarikan hingga saat ini untuk tetap menjaga solidaritas yang ada.

*Gambar 5.16*

*Mengantar guru tugas*



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Kegiatan mengantar guru tugas ini rutin dilakukan di bulan akhir Sya'ban menuju ramadhan. Rutinan imtihan sekaligus pengajian akbar di dusun bapao in itidak lepas dari adanya guru tugas yang berada di dusun sehingga masyarakat yang ikut mengantarkan bukan hanya terdiri dari wali murid tpq saja, akan tetapi tetangga terdekan dan masyarakat umum yang sukarela ikut meluangkan waktu dalam kegiatan ini.tidak ada paksaan untuk siapa saja yang ikut karena hal ini dilakukan untuk menjaga tali silaturahmi dan kerukunan antar tetangga setempat.

## **B. Aset Organisasi**

Organisasi merupakan salah satu aset yang ada di tengah-tengah masyarakat. Organisasi adalah aset yang terbentuk, dan berkaitan dengan adanya kesadaran bersama dan memiliki tujuan yang sama dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Organisasi dibentuk karena mereka memiliki keahlian yang sama sesuai bidangnya, juga tujuan yang sama untuk mewujudkan impian secara bersama-sama. Para anggota di organisasi merupakan aset yang sangat penting. Dusun Bapao terdapat beberapa organisasi yang aktif hingga saat ini di masyarakat.

### **1. LPPNU**

LPPNU atau Lembaga Pengembanga Pertanian Nahdlatu Ulama adalah salah satu organisasi merupakan salah satu badan otonom di lingkungan Nahdlatul Ulama yang membidangi pengembangan pertanian dalam arti luas yaitu di beberapa bidang pertanian, perternakan, perkebunan, kehutanan, kelautan, perikaman yang merupakan sumber daya alam juga bergerak dalam proses pengembangan pedesaan serta lingkungan hidup. LPPNU yang berada di Desa Kacok ini dibentuk untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

*Gambar 5.17  
Kelompok LPPNU*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## 2. Hubbun Nabi

Hubbun nabi merupakan salah satu organisasi pemuda bersawaat dimana di dalamnya terdiri dari beberapa pemuda yang memiliki minat dan bakata yang sama. Komunitas ini dibuat bertujuan untuk mengasah skill pemuda serta memberdayakan pemuda yang berada di dusun Bapao sehingga hal ini akan meningkatkan kualitas serta solidaritas masyarakat khususnya pemuda yang berada di dusun Bapao.

*Gambar 5.18  
Personil Hubbun Nabi*



*Sumber: Dokumentasi Penulis*

## C. Kisah Sukses

Suatu masyarakat khususnya pada sebuah komunitas atau kelompok tentunya pernah memiliki sebuah kisah sukses yang

dialami komunitas atau kelompok itu sendiri. Pencapaian yang tidak mudah tentu didalamnya perlu adanya gotong royong dan perjuangan yang dilakukan. Adanya partisipasi masyarakat untuk meraih kesuksesan itu tentu sangatlah berpengaruh untuk mewujudkan mimpi bersama. Maka dalam metode ABCD yang peneliti gunakan dalam penelitian ini juga menyertakan beberapa pencapaian kisah sukses yang ditemukan dalam proses pendampingan. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti mencoba mengajukan beberapa pertanyaan kepada anggota kelompok tani hutan yang mana hal ini akan mendorong mereka untuk kemudian menceritakan perjalanan adanya kelompok ini sehingga mencapai pada kisah sukses selama menjadi anggota Kelompok Tani Hutan. Dalam proses menentukan kisah sukses yang sudah di capai komunitas atau kelompok peneliti melakukan proses FGD bersama. Adapun hasil FGD yang dilakukan seperti yang diungkapkan oleh anggota Kelompok Tani Hutan Bajra Utama yaitu Affan Ali.

*“Kelompok Tani Hutan Bajra Utama di tahun 2021 para Anggota Kelompok Tani Hutan di undang oleh organisasi pemberdayaan masyarakat yaitu LPPNU yang mana hal ini menjadi momen untuk para anggota mendapat pengalaman dan ilmu baru untuk kedepannya”*

Gambar 5.19

#### *Undangan workshop LPPNU*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selain oleh anggota kelompok tani hutan, kisah sukses juga disampaikan oleh ketua dari kelompok tani hutan yakni Bapak Ali, berikut tuturnya:

*“Akhir tahun 2021 saya mendapat permintaan rempah-rempah obat herbal yang mana salah satunya adalah lempuyang. Kemudian saya mengajak para anggota kelompok untuk membantu menginformasikan kepada masyarakat akan permintaan orderan yang sangat banyak. Alhamdulillah antu-sias warga dan anggota sangat membantu untuk memenuhi permintaan yang mana kami di target pengiriman lempuyang kering minimal satu minggu satu ton lempuyang rajang kering”*

*Gambar 5.20  
Pemasukan lempuyang basah ke KTH*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dengan berbekal kisah sukses di atas, Bapak Ali beserta anggota kelompok tani hutan Bajra Utama diharapkan mampu menginspirasi dan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat kepada para anggota kelompok dalam mewujudkan tujuan bersama untuk lebih baik. Adanya kekompakan dan semangat dalam kelompok menjadi suatu sumber dalam melakukan sebuah proses perubahan. Berikut beberapa pencapaian yang di dapat oleh anggota kelompok tani hutan:

1. Bapak Ali (50), terpilih sebagai salah satu pelopor dan pencetus penanaman pohon sengon terbanyak di wilayah palengaan dengan sistem bagi hasil dan pemanfaatan lahan.

2. Kelompok Tani Hutan Bajra Utama sebagai penggerak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan tanaman liar herbal di bawah tegakan.

Untuk mencapai kisah sukses di atas tidak serta merta di dapatkan secara Cuma-Cuma. Akan tetapi, tentu banyak rintangan dan perjuangan yang sudah dihadapi dari setiap langkah yang lakukan baik dari anggota ataupun pihak yang terkait. Salah satu contohnya ialah ketika Bapak Ali mengajak kerja sama antar kelompok tani hutan lainnya untuk berkolaborasi dalam pemanfaatan tanaman herbal di bawah tegakan sehingga hal inidapat dijadikan sebagai upaya untuk menjaga solidaritas dan penguatan terhadap komunitas. Selain itu, Bapak Ali selaku ketua dari kelompok tani hutan Bajra Utama juga berusaha memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat herbal liar sehingga hal ini akan membantu masyarakat untuk memperbaiki finansial secara mandiri melalui pemanfaatan tanaman obat liar herbal yang mana kemudian hal ini menjadi ladang pekerjaan bagi pengangguran dan kerja sampingan bagi masyarakat. Usaha ini tentunya tidak berjalan dengan mulus, banyak rintangan dan resiko yang di alami dalam mewujudkan kelom-pok tani hutan yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berdaya dan mandiri.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

Proses pemberdayaan masyarakat terdapat beberapa tahapan proses yang harus dilalui oleh peneliti terlebih dahulu dalam melakukan suatu pendampingan pada komunitas atau kelompok. Adapun untuk sumber pencarian informasi ini didapatkan dari komunitas itu sendiri, tokoh masyarakat, pengurus desa atau dusun, serta masyarakat setempat yang bermukim. Kelancaran proses pendampingan yang dilakukan, maka peneliti melakukan beberapa teknik dan metode pendampingan masyarakat sebagai upaya atau salah satu cara dalam melakukan sebuah program pemberdayaan masyarakat nantinya. Adapun untuk langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu mendatangi langsung atau observasi ke tempat lokasi penelitian, hal ini bertujuan agar peneliti lebih mengenal kondisi wilayah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Proses pendampingan masyarakat dapat berjalan dengan lancar tentu harus dilakukan sesuai dengan penyesuaian latar belakang kondisi masyarakat mulai dari tradisi, budaya, sosial, lingkungan serta aset yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di Dusun Bapao Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pameksan. Proses ini dilakukan karena dalam penelitian ini peneliti perlu memahami serta mengetahui bagaimana karakter dan keadaan masyarakat yang nantinya akan berbeda-beda. Pada proses pendampingan pada program yang berbasis aset. Tentunya ada beberapa tahapan yang nantinya harus dilakukan sebagai rangkaian dalam program kerja yang digunakan oleh peneliti sebagai panduan pendampingan saat melakukan kegiatan di lapangan bersama masyarakat.

#### **A. Proses Awal**

Pada proses awal yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan menentukan lokasi mana yang nantinya digunakan untuk melakukan pendampingan. Pemilihan lokasi penelitian sangat

penting agar proses pendampingan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Dusun Bapao Desa Kacok menjadi lokasi peneliti dalam melakukan penelitian pendampingan ini karena dusun ini merupakan tempat tinggal peneliti yang mana nantinya akan memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan bermasyarakat sekaligus menjadi nilai plus tersendiri karena hal ini merupakan keikutsertaan peneliti dalam pengembangan desa tempat peneliti tinggal. Sehingga nantinya peneliti memiliki gambaran beberapa data dan apa yang akan dilakukan untuk kedepannya.

Proses berikutnya peneliti kembali menelusuri lokasi penelitian untuk mengetahui batasan wilayah yang akan peneliti lakukan. Meskipun lokasi yang digunakan merupakan tempat tinggal peneliti, akan tetapi kevalidan data serta kelancaran penelitian kedepan yang akan dilakukan sangat diutamakan sehingga proses awal dalam penelitian ini juga harus dilakukan sebagaimana mestinya. Kemudian, proses selanjutnya peneliti melakukan proses awal kepada stakeholder juga masyarakat. Dalam melakukan proses pendampingan kepada masyarakat tentunya harus mendapat izin dari stakeholder yang ada, sehingga pada proses ini diawali dengan komunikasi yang baik sekaligus meminta dukungan dengan adanya komunikasi yang baik untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses penggalan data untuk pendampingan kedepannya.

Proses tahapan awal yang dilakukan, peneliti sekaligus meminta izin kepada kepala desa pada tanggal 14 juni 2022, Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti kedepannya. Setelah menjelaskan maksud serta tujuan terkait penelitian dan program pendampingan yang akan dilakukan oleh peneliti kepada kelompok yang terletak di dusun Bapao, dengan senang hati kepala desa mengizinkan dan memberi dukungan terhadap peneliti untuk melakukan program yang akan dijalankan. Setelah mendapat izin dari Kepala desa, peneliti kemudian diarahkan untuk menemui Pak Carek atau sekretaris desa untuk kemudian

melanjutkan penggalian data terkait informasi kependudukan dan juga data profil desa.

*Gambar 6.1*  
*Perizinan kepala desa*



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Karena lokasi penelitian peneliti berada dusun Bapao, selanjutnya peneliti juga diarahkan untuk meminta izin kepada kepala dusun Bapao dengan maksud menyampaikan tujuan mengenai penelitian yang akan dilakukan yang kemudian juga dilanjutkan dengan penggalian data untuk mendapatkan informasi terkait kondisi lingkungan di dusun Bapao. Keda-tangan peneliti disambut baik oleh kepala dusun sehingga peneliti bisa melakukan pendekatan dengan mudah dan mendapat informasi lebih dalam lagi terkait dusun Bapao dan juga Kelompok Tani Hutan yang bertepatan berlokasi di dusun tersebut .

## **B. Proses Pendekatan (Inkulturasi)**

Setelah proses awal penentuan lokasi penelitian dan perizinan dengan kepala desa, proses selanjutnya yaitu melakukan inkulturasi atau biasa disebut pendekatan. Pada proses tahapan ini merupakan salah satu yang penting untuk dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pendekatan atau inkulturasi ini

menjadi langkah awal sekaligus penentu bagaimana tahapan berikutnya. Karena, tahapan ini perlu adanya pendekatan antara peneliti dengan obyek yang akan didampingi. Adanya proses pendekatan ini peneliti bisa mengetahui fakta-fakta yang ada di lapangan serta memudahkan peneliti dalam melakukan proses pendampingan dengan lancar bersama kelompok atau komunitas yang nanti-nya akan didampingi.

1. Komunitas memahami maksud dan tujuan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Membangun kepercayaan dengan komunitas yang akan didampingi.
3. Memfasilitasi kelompok atau komunitas yang ada untuk menjadi *agent of change*<sup>26</sup>

Pada proses pendekatan tentunya peneliti juga melibatkan izin dari ketua komunitas yaitu Bapak Ali, kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan terkait program pendampingan yang akan dilakukan kepada Kelompok Tani Hutan Bajra Utama oleh peneliti. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan, peneliti melanjutkan berbincang santai dan mulai menggali data-data mengenai seputar komunitas. Banyak sekali informasi yang didapat oleh peneliti sehingga hal ini menjadikan peneliti memiliki cukup banyak informasi dan data-data seputar Kelompok Tani Hutan Bajra Utama.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>26</sup> Salahuddin Nadhir, dkk., Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Halaman 93

*Gambar 6.2*  
*Proses perizinan dan bincang santai bersama Ketua KTH*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada para anggota Kelompok Tani Hutan Bajra Utama, dengan mengumpulkan semua anggota kelompok. Ini dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menyampaikan maksud dan tujuan terkait program yang akan dilakukan. Pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan semua anggota kelompok dengan sistem FGD merupakan cara yang efektif bagi peneliti. Kemudian dimanfaatkan peneliti untuk sekaligus melakukan penggalian data kepada anggota Kelompok Tani Hutan. FGD yang dilakukan merupakan diskusi santai bersama anggota kelompok sehingga dapat memudahkan mereka untuk memahaminya. Para anggota sangat antusias saat peneliti menyampaikan program yang akan dilakukan, sehingga hal ini akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dari anggota serta memudahkan dalam melakukan program pendampingan yang akan dilakukan kedepannya.

*Gambar 6.3  
FGD dengan anggota KTH*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

FGD bersama anggota dilakukan peneliti agar antar anggota mengetahui satu sama lain terkait perkembangan dan sharing untuk kegiatan selama menjadi anggota kelompok tani hutan, sekaligus untuk membangun rasa kepercayaan kepada para anggota kelompok tani hutan. Hasil dari diskusi santai atau FGD tersebut, banyak sekali informasi yang peneliti dapatkan sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk melanjutkan ke tahapan selanjutnya.

Selain kepada anggota kelompok tani hutan, peneliti juga mewawancarai beberapa masyarakat sekitar terkait respon dan partisipasi mereka terhadap kelompok tani hutan Bajra utama. Peneliti melakukan ini untuk mengetahui bagaimana peran adanya kelompok tani hutan di tengah-tengah masyarakat dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan. Sehingga hal ini akan membangun rasa kepercayaan antara masyarakat juga anggota kelompok tani hutan Bajra Utama.

Gambar 6.4  
*Wawancara bersama masyarakat*



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Peneliti melakukan pendekatan sekaligus wawancara santai kepada masyarakat sekitar untuk mengetahui sejauh mana peran kelompok tani hutan sebagai wadah pem-berdayaaan ekonomi masyarakat sekaligus mengumpulkan beberapa data yang peneliti butuhkan kedepannya.

### **C. Menemukan Aset atau *Discovery***

Setelah proses pendekatan yang dilakukan untuk lebih mengenal serta memahami kondisi di lapangan. Proses selanjutnya yaitu tahapan *discovery*, tahapan *discovery* ini merupakan tahapan untuk menemukan suatu kekuatan yang ada di masyarakat namun tidak disadari, dengan menceritakan ataupun mengungkapkan keberhasilan apa saja yang sudah tercapai di kelompok tani hutan Bajra Utama di masa lalu. Mengungkap kisah sukses

keberhasilan di masa lalu tentunya membutuhkan teknik yang efektif, adapun teknik yang digunakan yakni teknik *Appreciative Inquiry (AI)*. Dengan menggunakan teknik AI akan ditemukan sebuah aset dan potensi yang positif, sehingga nantinya dapat dikembangkan untuk melakukan perubahan di masa yang akan datang.

*Gambar. 6.5*  
*Proses FGD dengan Anggota KTH*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada tahapan ini peneliti melakukan diskusi santai bersama dengan anggota Kelompok Tani Hutan beserta ketua Kelompok Tani Hutan Bajra Utama terkait apa saja yang menjadi keberhasilan yang pernah dicapai dan didapat di masa lalu. Proses FGD dilakukan bertepatan saat beberapa anggota KTH berkunjung pada tanggal 19 juli 2022 di rumah ketua Kelompok Tani Hutan Bapak Ali yang sekaligus menjadi bascamp Kelompok Tani Hutan. Karena pada saat itu kebutuhan ada beberapa anggota yang datang untuk berkumpul. Proses diskusi santai ini peneliti melanjutkan perbincangan yang sebelumnya peneliti mengumpulkan semua anggota Kelompok Tani Hutan untuk mengajak mereka ikut serta untuk memetakan aset dengan cara mengaitkan keberhasilan atau kisah sukses yang pernah mereka dapatkan selama menjadi anggota Kelompok Tani Hutan. Tahapan ini dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri mengenai

aset yang dimiliki anggota Kelompok Tani Hutan itu sendiri yang mereka punya. Proses FGD dengan diskusi santai ini para anggota sangat berantusias menyampaikan kisah sukses dan mulai memahami dan mengenal aset yang mereka miliki.

Hasil dari proses FGD yang peneliti lakukan, peneliti dapat menemukan aset yang dimiliki oleh Kelompok Tani Hutan Bajra Utama secara detail. Tersampainya pengalaman dan cerita sukses oleh para anggota Kelompok, seperti penyampaian oleh beberapa anggota kelompok yakni mereka bisa menjadikan pemanfaatan tanaman liar herbal seperti lempuyang ini dapat dijadikan sebagai pekerjaan sampingan serta hal ini juga dapat membantu masyarakat untuk membuka peluang lapangan pekerjaan. Sehingga banyak sekali kisah sukses atau prestasi yang menjadikan kelompok Tani Hutan Bajra Utama dilirik oleh beberapa instansi pemberdayaan seperti LPPNU dan Dinas kehutanan yang kemudian menjadikan kelompok tani hutan Bajra Utama ini dijadikan sebagai contoh kelompok tani hutan “Madya”.

Selain melakukan FGD bersama anggota Kelompok Tani Hutan Bajra Utama, peneliti juga mengajak anggota kelompok tani hutan untuk melihat aset yang mereka miliki di kelompok tani hutan Bajra Utama. Sehingga dapat diketahui beberapa aset yang dapat diketahui yakni mulai dari aset manusia, aset fisik, dan juga aset organisasi.

*Gambar 6.6  
Melihat aset bersama anggota KTH*



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Aset-aset tersebut didapat dari hasil observasi secara langsung juga dari kisah dan pengalaman yang mereka punya. Berikut merupakan tabel aset yang dimiliki oleh kelompok tani Hutan Bajra Utama:

Tabel 6.1  
Aset Kelompok Tani Hutan Bajra Utama

Jenis Aset	Aset
Aset Fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat alat perajangan sebagai alat untuk merajang lempuyang basah.</li> <li>2. Tersedianya akses untuk menjemur atau sebagai proses pengeringan lempuyang berupa oven manual dan juga pengering manual</li> </ol>

	<p>3. Tersedianya tempat untuk penampungan lempuyang kering.</p>
Aset Sumberdaya Alam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pepohonan seperti pohon sengon, mindi, jati dan akasia</li> <li>2. Terdapat tanaman herbal obat seperti lempuyang, brotowali.</li> <li>3. Terdapat banyak pohon kelor dan tanaman daun katuk</li> </ol>
Aset Manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya gotong royong dan saling berperan dalam upaya membangun desa Kacok dengan perberdayaan ekonomi masyarakat.</li> <li>2. Adanya partisipasi antar anggota kelompok tani hutan dalam membangun dan membawa kelompok tani hutan lebih baik lagi.</li> <li>3. Menjadikan Kelompok Tani / Hutan sebagai wadah untuk memberikan edukasi serta wadah pemberdayaan ekonomi masyarakat karena mayoritas masyarakat di Desa Kacok berprofesi</li> </ol>

	sebagai petani dan buruh.
Aset Organisasi	Selain organisasi masyarakat, anggota kelompok tani hutan juga mengikuti organisasi seperti LPPNU, IP-PNU, persatuan Kelompok Tani lintas Madura yang aktif hingga saat ini.

*Sumber: Hasil FGD bersama Kelompok Tani Hutan Bajra Utama*

Hasil dari FGD bersama Kelompok Tani Hutan Bajra Utamadalam membahas terkait aset yang mereka miliki dapat ditemukan beberapa aset diantaranya, tersedianya aset sumberdaya alam yang mereka miliki. Dengan bekal aset sumber daya alam dan sumber daya manusia ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam upaya membuka lapangan pekerjaan dan perbaikan finansial masyarakat. Masyarakat yang awalnya tidak mengetahui keberadaan serta manfaat tanaman liar obat ini kemudian dapat di edukasi oleh kelompok tani hutan untuk kemudian di ajak dalam mengolah dan berpartisipasi dalam pemanfaatan tanaman herbal liar yang berada di sekitar mereka. Pemanfaatan tanaman herbal liar ini hanya dengan pengolahan rajang kering, sehingga hal ini sangat mudah untuk dilakukan masyarakat secara mandiri dan kemudian di kumpulkan menjadi satu ke kelompok tani hutan. Sehingga masyarakat tidak perlu khawatir akan dikemanakan kemudian hasil dari rajangan kering herbal liar tersebut karena pihak kelompok tani siap untuk menjadi pengepul bagi masyarakat.

Aset-aset yang dimiliki oleh kelompok tani hutan Bajra Utama merupakan modal terbesar bagi mereka yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Aset yang dimiliki dapat dijadikan

oleh masyarakat untuk lebih berfikir untuk menjadikan aset tersebut sebagai tujuan yang lebih baik dalam jangka waktu panjang, dan juga dapat merubah cara pandang mereka untuk mandiri dan memanfaatkan potensi dan aset yang sudah tersedia dan dimiliki.

#### **D. Membangun Impian Masa Depan atau *Dream***

Setelah melakukan tahapan sebelumnya yaitu *discovery*, tahapan selanjutnya yaitu *dream* atau biasa dikenal dengan membangun impian masa depan. Pada tahap ini, anggota kelompok diajak untuk membayangkan impian apa yang akan mereka lakukan dan inginkan kedepannya. Anggota kelompok diharapkan dapat menemukan harapan juga impian baik untuk anggota kelompok sendiri dan orang lain menuju suatu perubahan yang lebih baik. Peneliti berusaha memberikan pemahaman mengenai *dream* secara sederhana, sehingga para anggota kelompok dapat menceritakan atau menyampaikan impian serta keinginan apa saja yang harus dicapai.

Tabel 6.2

#### Hasil Merangkai Impian (*Dream*)

No	Hasil Impian/Harapan ( <i>Dream</i> )
1.	Memanfaatkan sumber daya alam yang ada
2.	Menfaatkan sumber daya manusia berupa partisipasi masyarakat
3.	Menjadikan Kelompok Tani Huutan Bajra Utama sebagai wadah atau tangga dalam upaya pemberdayaan ekomi masyarakat
4.	Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat
5.	Ekomi masyarakat lebih mandiri
6.	Dapat memanfaatkan aset dan potensi yang masyarakat dan anggota kelompok miliki

*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada proses FGD yang dilakukan dengan pembawaan diskusi santai ini mendapat antusias dari masyarakat dan juga anggota kelompok dalam mewujudkan impian mereka yang sangat tinggi, sehingga mereka banyak sekali menyampaikan impian dan harapan untuk masa yang akan datang. Untuk menentukan impian atau harapan yang diinginkan, tentunya hal ini harus menggunakan skala prioritas atau *low hanging fruit* yakni dengan mengutamakan beberapa impian atau harapan untuk kemudian akan dikembangkan. Selanjutnya masyarakat atau anggota kelompok diajarkan untuk menentukan mana yang harus dikembangkan terlebih dahulu dari impian yang sudah disampaikan. Adapun dari hasil FGD dengan diskusi ringan yang telah dilakukan terdapat satu keinginan yang sesuai dengan aset yang tersedia dan mereka miliki yaitu dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang tersedia yang kemudian dikelola sebagai sumber ekonomi untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Impian ini muncul dari keinginan Bapak Ali yang sekaligus ketua Kelompok Tani Hutan yang sebelumnya sudah mencoba beberapa cara untuk pemanfaatan lahan yang sebelumnya bisa ditanam di bawah tegakan. Suatu ketika, beliau mendapati orderan rempah-rempah herbal yang mana salah satunya adalah lempuyang. Setelah ditelusuri, ternyata lempuyang ini merupakan salah satu tanaman liar yang berada di tempat kami, dan keberadaannya yang tidak terlalu diminati akan tetapi tumbuhnya sangat banyak ditemui disekitar semak-semak dan di bawah tegakan. Oleh sebab itu, Bapak Ali berfikir dengan adanya sumber daya yang sudah tersedia harusnya dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan berkelanjutan untuk dimasa yang akan datang. Pernyataan ini disampaikan Bapak Ali selaku ketua Kelompok tani Hutan, berikut yang dikatakan beliau:

*“Sumber daya alam sudah tersedia, jadi kita harus memanfaatkannya. Itu adalah aset dan potensi yang harus kita kembangkan. Jika bertani dan berkebun harus mengeluarkan biaya yang banyak, jika memanfaatkan aset yang sudah ada kita*

*hanya membutuhkan tenaga dan ketelatenan saja. Usaha ini tidak ada saingannya karena kita bukan sedang berjualan di pasar. Tapi dikumpulkan ke pengepul dan disatukan. Terbatasnya cuaca terkadang menjadi tantangan tersendiri, akan tetapi hal ini bisa dijadikan kalender musim untuk kedepannya dan menjadi jeda kita untuk terus melestarikan tanaman liar itu tumbuh kembali di masa yang akan datang. Jadi menurut saya pemanfaatan tanaman obat liar ini menjadi inisiatif untuk membuka lapangan pekerjaan mandiri dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang bisa dikembangkan di kelompok tani hutan ini. Kebutuhan obat itu akan terus menerus, jadi ini bisa dijadikan sebagai lapangan pekerjaan buat kita dan orang lain”<sup>27</sup>*

Pada saat FGD berlangsung, selain mendapatkan beberapa informasi akan tetapi sebuah semangat yang tampak pada semua anggota kelompok tani hutan yang ikut serta dalam melakukan perubahan yang lebih baik dan terlanamnya rasa percaya diri untuk mewujudkan impian masing-masing. Selain itu, dalam persoalan ini, mereka bertambah semangat karena mereka tidak terlalu khawatir terkait biaya yang akan dikeluarkan. Karena dalam hal ini aset sumber daya alam sudah tersedia dan yang perlu mereka siapkan adalah tenaga dan ketelatenan saja untuk kemudian dimanfaatkan dan dikelola.

## **E. Merancang Strategi Program atau *Design***

Pada sebuah proses pendampingan untuk melakukan suatu perubahan tentunya perlu adanya suatu tindakan untuk mewujudkannya. Namun, untuk melakukan hal tersebut, tentu diperlukan adanya suatu rancangan agar nantinya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Rancangan tersebut sering kali disebut atau dikenal dengan *design*, dalam tahapan *design*, peneliti dan komunitas menyusun impian yang mereka inginkan untuk kemudian diwujudkan sebagai sebuah aksi perubahan menjadi lebih

---

<sup>27</sup> pernyataan Bapak Ali selaku ketua kelompok tani hutan Bajra Utama

baik lagi. Mimpi serta harapan yang dipilih untuk diwujudkan yaitu dengan memanfaatkan aset sumberdaya alam sebagai peluang usaha komunitas.

Pada tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan setelah melakukan identifikasi aset dan memprioritaskan aksi. Adanya impian yang memungkinkan dapat dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti dan anggota kelompok tani hutan Bajra Utama menyusun rancangan program kegiatan dan juga mencari mitra yang bisa diajak untuk berkolaborasi juga bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

*Gambar 6.7*

*Diskusi santai sekaligus kunjungan dinas kehutanan*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah berdiskusi bersama, serta mendapatkan kesepakatan bersama, yakni proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan pada kelompok tani hutan Bajra Utama dengan pemanfaatan tanaman obat liar yang sudah ada. Dalam proses diskusi, kebetulan kelompok tani hutan Bajra Utama mendapat kunjungan dari dinas kehutanan yang mana hal ini mendapat support penuh dalam rencana program yang akan dijalankan. Kemudian peneliti juga memberi undangan dalam kegiatan sosialisasi yang akan diselenggarakan nantinya yang disampaikan saat diskusi. Selain dinas kehutanan, peneliti juga mengundang kelompok tani hutan lainnya untuk hadir sehingga nantinya akan

terjalin kolaborasi antar kelompok yang mana hal ini akan memperkuat kelompok satu sama lainnya untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik kedepannya. Peneliti berharap, dengan adanya stakeholder serta partisipasi dari kelompok lain akan menjadikan kelompok tani hutan Bajra Utama lebih berkembang dan adanya kolaborasi kedepannya akan memudahkan mereka untuk terus memberi manfaat serta selalu melakukan pembaharuan lebih baik lagi.

## **F. Proses Aksi Perubahan atau *Destiny***

Tahapan selanjutnya setelah melakukan *design* berlanjut ke tahapan proses *destiny* atau biasa disebut tahapan aksi. Pada tahapan ini strategi yang sudah di rancang pada tahapan sebelumnya pada tahap *design* yang kemudian akan diimplementasikan di tahap *destiny*. Pada tahapan ini, kelompok atau komunitas akan melakukan suatu perubahan yang nantinya akan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Terntunya, dalam hal ini pendamping akan mendampingi kelompok dalam melakukan program yang dijalankan menuju perubahan yang lebih baik. Berikut proses aksi yang sudah direncanakan sebelumnya oleh kelompok masyarakat pada tahapan sebelumnya yaitu tahapan *design*.

### **1. Edukasi atau sosialisasi Mengenai Tanaman Obat Yang Tumbuh Liar.**

Kegiatan edukasi terkait tanaman obat yang tumbuh liar disekitar lingkungan masyarakat ini dilakukan peneliti dengan mengadakan sosialisasi bersama seluruh anggota kelompok Tani Hutan Bajra Utama yang juga dihadiri oleh beberapa stakeholder masyarakat serta beberapa perwakilan dari kelompok tani hutan lainnya dengan harapan nantinya akan memperluas jangkauan sosialisasi yang dilakukan. Sosialisasi ini dilaksanakan di kediaman ketua kelompok tani hutan Bajra Utama yaitu rumah Bapak Ali pada Tanggal 19 Juli 2022. Dalam sosialisasi edukasi terhadap kelompok juga dihadiri oleh dinas kehutanan untuk mensupport

para anggota kelompok dalam upaya memanfaatkan sumberdaya alam di bawah tegakan. Sosialisasi dalam edukasi ini diawali dengan pengenalan kepada seluruh anggota tanaman-tanaman liar yang tidak dihiraukan masyarakat ternyata merupakan tanaman obat herbal yang mana memiliki nilai jual dan dibutuhkan dalam jangka waktu yang panjang. Para anggota sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pengenalan ini. Selain ilmu baru yang mereka dapatkan, kesempatan peluang pekerjaan serta kesadaran akan banyaknya aset yang terbengkalai harus dioptimalkan untuk dimanfaatkan di masa yang akan datang. Jumlah keseluruhan anggota yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini sekitar berjumlah 20 (dua puluh) orang.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat juga anggota mengenai tanaman obat liar yang merupakan sumberdaya alam yang mana hal ini merupakan aset yang dimanfaatkan dan menghasilkan. Materi yang diberikan yakni dengan mengenalkan tanaman-tanaman liar apa saja yang termasuk dalam kategori memiliki nilai serta mudah dijumpai disekitar masyarakat. Dimana dalam hal ini tidak semua dari anggota mengetahui aset-aset yang bertaburan disekitar mereka. Selanjutnya dilanjutkan pada materi wilayah-wilayah yang biasa ditumbuhi oleh tanaman-tanaman tersebut, serta bagaimana bentuk-bentuk yang menyerupai agar masyarakat tidak terkecoh dan salah dalam mengambilnya. Selain pemanfaatan sumberdaya yang sudah ada, pada materi ini juga disampaikan bahwa adanya sumberdaya ini harus dioptimalkan sehingga nantinya bisa dijadikan sebagai aset unggulan yang dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Kegiatan ini pemateri menjelaskan bahwa sumber-daya alam yang sudah tersedia ini harus dioptimalkan sehingga hal ini dapat membantu masyarakat untuk memperbaiki ekonomi karena akan membuka lapangan pekerjaan kedepannya. Dalam sosialisasi ini pemateri tidak hanya memaparkan tanaman apa saja yang dapat dimanfaatkan, akan tetapi juga bagaimana kelanjutan

dari pemafaatan tersebut dan pengolahannya. Sehingga nantinya para anggota atau kelompok lain tidak kebingu-ngan akan dikemakan hasil dari tanaman-tanaman tersebut setelah dikelola dengan cara dikeringkan.

*Gambar 6.8*

*Sosialisasi kepada anggota KTH Bajra Utama dan kelompok hutan lain*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Tujuan adanya edukasi ini sebagai penguatan terhadap kelompok tani hutan untuk membuka jaringan kepada kelompok hutan lainnya sehingga nantinya akan memudahkan kelompok dalam menemukan aset-aset yang lain dan bisa bekerja sama antar kelompok untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## 2. Proses Pengolahan Tanaman Obat Liar

Setelah merencanakan strategi dan juga sudah mendapatkan pengetahuan terkait tanaman-tanaman liar yang merupakan obat herbal, para anggota kelompok diajarkan juga bagaimana mengolah tanaman tersebut yang nantinya bisa bernilai dan dikumpulkan kepada para pengepul atau langsung dikumpulkan ke Kelompok Tani Hutan Bajra Utama. Praktek pengelolaan yang berupa hasil rajangan tersebut dilaksanakan langsung setelah kegiatan sosialisasi berlangsung. Yaitu pada tanggal 19 Juli 2022. Praktek

ini dilakukan agar nantinya setelah kembali ke rumah masing-masing mereka atau anggota kelompok bisa secara mandiri melakukan sendiri. Yang mana nantinya akan memudahkan mereka dalam mengedukasikan juga kepada masyarakat disekitar mereka.

Praktek yang dilakukan ini para anggota diperlihatkan bagaimana cara perajangan tanaman obat yang berupa lempuyang. Tanaman lempuyang ini merupakan tanaman jenis jahe yang tumbuh liar disekitar pepohonan yang teduh. Tanaman ini akan tumbuh pada saat musim hujan dan siap panen pada saat musim kemarau karena kadar air yang terkandung dalam tanaman tersebut sudah berkurang. Dalam hal ini juga disampaikan apa saja yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan. Adapun ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proses perajangan, mulai dari cara manual menggunakan pisau, dengan menggunakan alat perajang manual, dan ada juga yang menggunakan mesin perajang. Namun pada dasarnya ketiganya sama-sama kondusif untuk dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki masing-masing anggota.

*Gambar 6.9  
Proses rajang lempuyang*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah proses perajangan yang sudah dilakukan, kemudian hasil rajangan lempuyang tersebut akan dikeringkan. Proses pengeringan juga harus diperhatikan, karena lempuyang ini

nantinya akan dikonsumsi sebagai obat, maka dalam pengeringanpun harus diperhatikan. Karena lempuyang ini memiliki kandungan kadar air, maka dalam proses perjangkan harus juga diperhatikan untuk tidak terlalu tipis dan juga tebal, karena hal ini akan berpengaruh pada proses pengeringan dan hasil yang akan di dapat. Jika terlalu tebal, maka proses pengeringan akan semakin lama dan resiko berjamur juga semakin besar, jika sudah berjamur dan kotor maka lempuyang kering tidak bisa masuk dalam pengiriman nantinya. Begitupun jika terlalu tipis, hal ini akan berpengaruh pada hasil akhir yang mana resiko untuk mudah hancur dan juga mengurangi kualitas pada lempuyang nantinya.

Pada pendampingan ini tentunya para anggota kelompok juga diajarkan bagaimana proses pengeringan dari hasil rajangan lempuyang yang sudah dilakukan, dengan beberapa tips dan juga apa saja yang harus disediakan. Pengeringan bisa dilakukan dengan menggunakan sumber panas matahari langsung, yang mana dalam proses pengeringan lempuyang harus diberi wadah atau alas supaya tidak menyentuh tanah langsung. Bisa juga menggunakan anyaman bantu untuk memudahkan panas yang masuk agar durasi kering lebih cepat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

*Gambar 6. 10*  
*Proses Pengeringan lempuyang*



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Pada gambar di atas, dua metode pengeringan yang digunakan bisa opsional sesuai dengan kebutuhn dan kondisinya. Bisa menggunakan beralaskan plastik atau yang lainnnya dengan syarakat tidak menyentuh tanah langsung. Proses pengeringan kisaran 2-3 hari dengan kondisi cuaca panas, jika tidak maka opsional sampai kering mati.

Pada pendampingan ini tentunya perlu adanya edukasi terlebih dahulu dalam melakukan step by stepnya. Untuk lebih optimal lagi, para anggota juga diberi tahu cara perajangan yang benanr juga samapai kapan pengeringan sudah masuk slot pengiriman. Sehingga para anggota tidak kebingungan dalam melanjutkan setelahnya.

*Gambar 6.11*  
*Lempuyang kering*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar di atas merupakan gambar dari lempuyang yang sudah di rajang kering, hal ini dilakukan karena permintaan dari pihak pabrik untuk bahan baku sehingga pengiriman merupakan hasil dari rajang kering. Hasil dari lempuyang yang sudah dikeringkan oleh anggota nantinya akan disatukan ke kelompok tani hutan Bajra Utama untuk kemudian akan dikirimkan ke pabrik-pabrik dan buyer yang sudah memesannya. Para anggota kelompok tani hutan Bajra Utama begitu antusias sekali dalam proses pendampingan, selain ilmu baru yang mereka dapatkan, peluang baru untuk perbaikan finansial mereka juga terbantu. Semua proses selama pendampingan benar-benar dicermati oleh para anggota sehingga nantinya bisa dilanjutkan untuk dipraktekkan langsung di masing-masing tempat.

### 3. Proses Pengiriman Lempuyang

Tahapan selanjutnya setelah proses perajangan dan juga pengeringan, Lempuyang yang sudah dipastikan kering akan di packing per sak untuk kemudian dikirim ke buyer untuk di proses di pabrik. Dalam setiap pengiriman akan diberangkatkan minimal 5 kuintal setiap pemberangkatan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir biaya pengiriman. Dalam pengirimanpun kemudian akan

di sortir yang mana hal ini akan dijadikan perbaikan untuk kedepannya sehingga produk bahan baku dari kelompok ini tidak bisa diragukan lagi dengan kata lain akan terus memperbaiki kualitas yang dihasilkan untuk kedepannya sehingga nantinya kerjasama akan terus terjalin untuk masa mendatang.

*gambar 6.12*

*Pengiriman Lempuyang Kering*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## **G. Keberlangsungan Program**

Pada tahapan selanjutnya yaitu akan berfokus pada tahapan keberlangsungan program yang mana tahapan ini difokuskan pada komitmen baik individu atau anggota kelompok maupun masyarakat diluar kelompok bahwa program yang dilaksanakan dijadikan sebagai prioritas utama. Program kegiatan ini dilakukan bersama dengan orang-orang yang juga ingin mewujudkan mimpi dan juga harapan untuk dicapai dari yang sudah direncanakan pada strategi program yang sebelumnya dibuat atau direncanakan. Tanpa adanya kerja sama antar anggota kelompok maka program yang direncanakan tidak akan berhasil dan berjalan dengan lancar nantinya. Oleh sebabnya, hal yang sangat penting yakni dengan adanya kemauan dari diri sendiri dan juga kemampuan dalam mewujudkannya, dengan begitu hal ini dapat dilakukan untuk

melakukan suatu perubahan yang positif yang diimpikan atau diinginkan.

Anggota kelompok tani Bajra Utama telah berhasil mewujudkan impian dan juga harapan yang mereka inginkan yang mana hal ini bertujuan untuk menuju perubahan yang lebih baik. Adanya pendampingan pada kelompok dapat dijadikan sebagai penguatan pada kelompok tani hutan untuk melakukan langkah-langkah kegiatan kedepannya. Mereka mulai memahami bahwa mereka memiliki aset atau potensi yang mana hal ini dapat mereka manfaatkan untuk melakukan perubahan yang lebih baik kedepannya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VII**

### **AKSI PERUBAHAN**

Dalam sebuah program pendampingan kepada masyarakat atau komunitas tentunya harapan dari adanya kegiatan tersebut untuk perubahan yang lebih baik. Oleh sebabnya, suatu perubahan sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Dalam program yang dilakukan oleh peneliti dan masyarakat, peneliti berharap hal tersebut dapat berpengaruh dan memberi perubahan kedepannya. Tanpa adanya proses yang direncanakan oleh masyarakat itu sendiri hal ini akan sulit untuk melakukan sebuah perubahan. Adapun perubahan yang terjadi kepada masyarakat dapat dilihat dari adanya kesadaran serta pemahaman mengenai keadaan atau kondisi disekitar mereka. Selain itu, juga dapat memanfaatkan aset dan potensi yang mereka punya sehingga hal tersebut dapat dimanfaatkan dan dioptimalkan dengan baik. Timbulnya antusias dari masyarakat atau kelompok yang sedang didampingi dapat dilihat dari partisipasi mereka saat melakukan FGD serta memiliki keinginan yang kuat dalam melakukan pengoptimalan dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset merupakan bukti bahwa masyarakat atau kelompok tersebut memiliki semangat dan keinginan untuk meraih kesejahteraan dan tujuan bersama.

#### **A. Analisis Pengembangan Aset**

Dalam proses melakukan aksi perubahan, ada beberapa metode yang dilakukan yaitu salah satunya dengan menggunakan analisis terhadap pengembangan aset atau *Low hanging Fruit*. Adanya respon masyarakat terhadap proses pendampingan menjadi harapan dan tujuan peneliti yang mana hal ini akan memudahkan proses pendampingan dalam mewujudkan impian yang diharapkan oleh masyarakat.

Salah satu faktor yang penting dari adanya sebuah aksi perubahan melalui program pendampingan yang dijalankan yaitu adanya perubahan *mindset* pola pikir akan adanya aset serta potensi yang dimiliki oleh mereka, Pola pikir masyarakat Desa Kacok

khususnya dusun Bapao beranggapan bahwa lahan yang berada disekitar mereka yang tidak dapat ditanami tembakau atau padi dan tanaman umbi-umbian tidak dapat dimanfaatkan lagi. Hal ini mengakibatkan banyak lahan yang hanya dibiarkan dan ditumbuhi tanaman-tanaman liar yang mereka anggap hanya sebagai tanaman makanan ular. Proses pendampingan ini tentu memiliki tujuan untuk perubahan *mindset* dan pola pikir masyarakat.

Secara umum, perubahan sosial pada masyarakat yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan. Untuk perubahan yang direncanakan yaitu perubahan sosial yang terjadi di masyarakat yang sebelumnya sudah direncanakan oleh suatu kelompok atau individu secara bersama-sama dengan kesepakatan untuk mewujudkan perubahan yang sudah direncanakan. Sementara untuk perubahan yang tidak direncanakan yaitu perubahan yang terjadi di masyarakat tanpa adanya kesadaran akan perubahan yang terjadi dan tidak dapat diprediksi sebelumnya akan terjadinya perubahan tersebut. Adapun untuk pendampingan yang dilakukan oleh peneliti ini menjadi salah satu pendampingan yang menjadi bentuk salah satu dari perubahan yang direncanakan. Karena dalam hal ini peneliti juga masyarakat bersama-sama bergerak dalam terjadinya perubahan sosial. Masyarakat dusun Bapao lebih pada awal pendampingan belum mengetahui aset dan potensi serta belum memahami terkait dengan pengembangan aset yang mereka miliki sebagai sesuatu yang memang sehari-hari mereka lihat wajar dan tidak ada pengaruh bagi mereka. Apa yang dilakukan dalam pemanfaatan aset dan potensi akan menjadi suatu hal pembaruan yang terjadi di masyarakat yang akan memunculkan perubahan sosial di masyarakat.

Pemanfaatan tanaman obat yang tumbuh liar menjadi bahan baku setengah jadi atau berbentuk rajang kering ini merupakan suatu hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan di kelompok-kelompok lainnya. Sehingga dalam proses pendampingan ini benar-benar membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok

untuk menumbuhkan rasa kepercayaan satu sama lain untuk mewujudkan impian bersama. Pada awalnya, masyarakat tidak menghiraukan tanaman obat liar tersebut. Akan tetapi, setelah adanya penguatan pada kelompok yakni anggota kelompok itu sendiri menjadikan masyarakat ikut berantusias dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Maka sangat diperlukan adanya pola pikir yang kreatif agar kelompok tani hutan ini bisa berdampak bukan hanya pada anggota akan tetapi juga kepada masyarakat lainnya. Selama pendampingan berlangsung, anggota kelompok yang diikuti beberapa masyarakat sangat antusias karena kegiatan ini akan menambah pengalaman baru dan juga menambah omset pemasukan ekonomi masyarakat.

Bagi peneliti dengan adanya pendampingan ini, bukan hanya anggota kelompok saja yang akan mendapatkan ilmu dan manfaatnya, akan tetapi masyarakat luar juga berdampak positif. Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pendampingan ini adalah adanya keberlanjutan. Dimana setelah peneliti melakukan pendampingan masyarakat akan terus melakukan kegiatan program sebelumnya dengan terus melakukan upaya perubahan sesuai dengan rencana yang dilakukan bersama-sama sebelumnya untuk perubahan sosial.

Lempuyang pada awalnya hanya dilihat sebagai tanaman liar yang harus dibasmikan karena merusak pemandangan dan rerumbun yang tidak mengenakkan. Sebelum mereka tahu bahwa lempuyang sendiri adalah tanaman yang sebenarnya memiliki kandungan yang dapat digunakan sebagai salah satu bahan baku obat herbal. Namun dengan adanya kegiatan pendampingan dengan fasilitator, kelompok tani hutan Bajra Utama dapat mengoptimalkan pengelolaan aset yang dimiliki melalui penguatan pada kelompok dengan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perubahan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat merupakan tujuan utama yang diinginkan oleh mereka melalui penguatan pada kelompok. Kini mereka sudah melakukan sebuah perubahan dan tujuan yang menjadi harapan bagi mereka untuk menjadi lebih

baik. Selain itu, adanya keberlanjutan program ini menjadi peluang baru dalam aspek ekonomi melalui kelompok dapat menjadikan kelompok tani hutan ini nantinya akan menghadirkan regenerasi untuk melanjutkannya sehingga pemberdayaan ini akan terus berlanjut hingga ke masa yang akan datang.

*Gambar 7.1  
Lempuyang*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## **B. Analisis Strategi Program Aksi**

Berdasarkan mimpi atau harapan masyarakat khususnya kelompok tani hutan Bajra Utama berikut susunan program perubahan yang dilakukan:

Tabel 7.1

Analisis Strategi Program

<b>No</b>	<b>Dream</b>	<b>Strategi</b>	<b>Hasil</b>
1.	Masyarakat bisa mengelola aset dan potensi dengan peman-	Mengadakan sosialisasi pengelolaan terhadap aset	Masyarakat sangat antusias dalam kegiatan sosialisasi dan menunjuk-

	faatan SDA bu- kan kayu berupa tanaman obat liar	dan potensi be- rupa SDA bu- kan kayu di ke- lompok tani hutan	kannya dengan berpartisipasi di setiap kegiatan yang dilakukan.
2.	Kelompok tani hutab Bajra Utama dapat mewujudkan pemberdayaan ekonomi melalui aspek kewirausahaan kepada anggotan dan masyarakat	Melakukan penyadaran akan aset dan potensi yang di miliki berupa tanamana obat liar yang me- miliki nilai jual.	Masyarakat serta anggota kelompok menyari tentang aset dan potensi yang mereka mi- iliki sehingga hal ini dapat diman- faatkan untuk pe- ningkatan ekonomi
3.	Masyarakat atau anggota kelom- pok tani hutan bisa mening- katkan ekonomi dengan usaha dari hasil peman- faatan tanaman obat liar	Mengajak masyarakat untuk ikut mencari tana- man obat liar yang kemudian dapat dikelola menjadi bahan baku setengah jadi kemudian dijual ke pe- ngepul.	Perekonomian masyarakat mulai meningkat dengan usaha pengelolaan tanaman obat liar.

*Sumber: Hasil FGD bersama masyarakat dan anggota kelompok tani hutan Bajra Utama*

Dalam mewujudkan sebuah perubahan, perlu juga adanya strategi menuju perubahan, hal ini bertujuan agar mendapatkan hasil yang diinginkan dalam menuju perubahan. Adapun adanya strategi ini dibentuk berdasarkan tujuan dari rumusan masalah yang ada.

## C. Hasil Implementasi Aksi

### 1. Hasil Pendampingan Penguatan Terhadap Kelompok Tani Hutan Bajra Utama Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Penguatan terhadap Kelompok Tani Hutan Bajra Utama merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Sehingga hal ini dapat meningkatkan minat terhadap usaha hutan rakyat melalui pemanfaatan SDA bukan kayu berupa tanaman obat liar. Memanfaatkan potensi modal sosial dan semangat kekeluargaan, gotong-royong dan swadaya petani. Maka hal ini juga akan berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat karena bukan hanya anggota yang terlibat di dalam kelompok yang akan merasakan manfaatnya kan tetapi juga masyarakat lain yang ikut berpartisipasi akan berdampak menerima manfaatnya juga.

Adanya proses dalam pendampingan melalui proses diskusi bersama masyarakat dengan FGD, seiring dengan pendampingan yang dilakukan kepada kelompok tani hutan Bajra Utama melalui penguatan pada anggota kelompok mereka mulai terbuka akan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi akan pemanfaatan aset yang ada. Diantaranya adalah adanya perubahan *mindset* yang ada pada masyarakat dan juga anggota kelompok sendiri, dengan termanfaatkannya aset alam yaitu adanya tanaman obat liar sebagai salah satu sumber daya alam yang kemudian menjadi bernilai sehingga hal ini menjadi meningkatnya ekonomi masyarakat karena adanya pemasukan ekonomi tambahan dari hasil penjualan barang yang dihasilkan dari proses pengolahan aset yang sudah ada. Dalam sebuah pendampingan, tentu adanya partisipasi masyarakat menjadi penting. Karena tingkatan dari partisipasi masyarakat tersebut berguna untuk mengukur sejauh mana masyarakat ikut serta dalam program yang sedang dijalankan. Adapun tingkatan partisipasi dalam penelitian ini yakni dapat dilihat dari tingkatan partisipasi fungsional dan juga masyarakat lain yang ikut berpartisipasi juga.

*Gambar 7.2*  
*Foto bersama setelah sosialisasi penguatan kepada kelompok*



*Sumber: dokumentasi peneliti*

Gambar di atas menunjukkan adanya partisipasi dari anggota kelompok merupakan salah satu bentuk keberhasilan yang menjadi tolak ukur sejauh mana asrtisipasi masyarakat terhadap program yang dijalankan sehingga hal ini menjadi evaluasi kedepan untuk lebih baik lagi membentuk perubahan. Partisiapasi sosialisasi penguatan kelompok ini bukan hanya dihadiri oleh anggota kelompok tani hutan Bajra Utama saja, akan tetapi juga anggota kelompok tani hutan lainnya yang masih berada di lingkup Pamekasan.

## **2. Pemberdayaan Hasil Pengelolaan Tanaman Liar**

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti melalui penguatan pada kelompok tani hutan Bajra utama ini merupakan proses pemberdayaan pemberdayaan ekonomi masyarakat, oleh sebabnya maka hasil dari pemberdayaan ini tentunya harus ada perubahan yang diperoleh mulai dari sebelum adanya pemberdayaaan dan sesudahnya dalam aspek ekonomi anggota kelompok ataupun masyarakat lain yang ikut berpartisipasi.

Untuk melakukan analisis tingkat keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan dan pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Bapao, maka dilakukanlah analisis pada sirkulasi keuangan

atau pendapatan. Dengan analisis tersebut maka hal ini akan memudahkan peneliti dan masyarakat untuk melihat sejauh mana pencapaian dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang didapatkan.

*Gambar 7.2*  
*Proses penimbangan lempuyang oleh masyarakat dan anggota kelompok*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada proses penimbangan hasil dari olahan kering tanaman obat liar ini masyarakat atau anggota kelompok akan mendapatkan bayaran langsung sesuai dengan berapa banyak jumlah barang yang sudah dikumpulkan. Pengumpulan hasil pengeringan ini biasanya dilakukan per orang ada juga oleh sekelompok yang di

organisir atau di bawah panduan dari anggota kelompok tani hutan Bajra Utama.

Jumlah produksi dari hasil pemasukan barang petani luar kelompok dan produksi Kelompok tani hutan bisa mencapai 1, 5 ton kering setiap minggunya. Untuk proses pengiriman dilakukan setiap seminggu-setengah bulan sekali menyesuaikan stok barang yang tersedia dengan minimal pengiriman 1,5 ton kering.

Sebelum adanya penguatan pada komunitas, produksi lempuyang ini hanya dilakukan oleh bapak Ali sehingga untuk pendapatan jumlah produksipun hanya seadanya, akan tetapi setelah adanya penguatan pada kelompok ini masyarakat ikut berbondong-bondong mengerahan untuk ikut bergabung mengelola lempuyang bersama-sama sehingga produksi yang dihasilkan lebih banyak bukan hanya dari KTH sendir akan tetapi dari masyarakat dan kelompok tani hutan lain.

Selain lempuyang, tanaman liar obat lain juga dikelola seperti, brotowali, temu gunung, daun kelor dan daun katuk. Akan tetapi, untuk tanaman-tanaman liar obat yang disebut dia atas diproduksi hanya sampai pada bahan baku atau produk setengah jadi yaitu pada proses pengeringan bahan baku saja. Tidak sampai pada pengolahan lanjutan menjadi bubuk dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya alat yang dimiliki serta kurangnya kapasitas dalam pengelolaan dan menyesuaikan permintanaan pabrik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VIII**

### **EVALUASI DAN REFLEKSI**

#### **A. Evaluasi Program**

Dalam sebuah proses program pemberdayaan tentunya evaluasi program sangat penting. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan kegagalan selama pemberdayaan dilakukan. Dalam tahap evaluasi ini, hal yang dapat diidentifikasi dalam proses pemberdayaan yaitu seberapa besar kelompok dampingan dapat memahami aset dan potensi yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan bersama. Program kegiatan pemberdayaan yang dilakukan yakni pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan pada kelompok tani hutan Bajra Utama. Dalam program ini kelompok dampingan dapat memanfaatkan potensi yang mereka miliki sehingga nantinya hal ini mampu meningkatkan usaha hutan rakyat melalui pemanfaatan SDA bukan kayu berupa tanaman obat liar.

Tahapan evaluasi program ini dilakukan setelah proses kegiatan dampingan oleh anggota kelompok tani hutan Bajra Utama dalam penguatan kelompok dengan adanya pelatihan pengelolaan SDA untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pada tahapan ini, fasilitator mempersilahkan para anggota dampingan untuk menyampaikan sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai serta kendala apa saja yang dihadapi selama program kegiatan berlangsung. Tentunya, dalam proses evaluasi ini ditemukan beberapa kendala yang dihadapi, salah satunya adalah dalam urvei lokasi titik tumbungnya tanaman liar peneliti hanya bisa melihat disekitar peneliti yang paling dekat, hal ini dikarenakan karena tempatnya banyak semak dan peneliti hanya sendirian saja. Selain itu, saat pelatihan berlangsung untuk proses praktik harus di ulang berkali-kali menyesuaikan anggota yang datang karena kesibukan masing-masing mereka tidak bisa datang secara serentak.

### 1. *Before and After*

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana adanya pengaruh dan perubahan dari program kegiatan yang sudah dilakukan untuk kedepannya baik itu untuk kelompok maupun individu menggunakan *before and after* untuk mengetahui sesudah adanya program pemberdayaan dan sebelum adanya pemberdayaan, berikut tabel evaluasi:

*Tabel 8.1*

*Evaluasi program before after*

<b>Sebelum (<i>before</i>)</b>	<b>Sesudah (<i>after</i>)</b>
Kelompok tani hutan Bajra Utama masih belum sadar akan aset dan potensi yang dimiliki	Kelompok Tani Hutan Bajra Utama menyadari mengenai aset dan potensi yang mereka miliki
Belum memiliki pengetahuan terkait pengetahuan pengelolaan terhadap aset SDA yang dimiliki	Sudah memiliki pengetahuan pengelolaan aset SDA yang dimiliki
Kelompok tani hutan Bajra Utama belum bisa memanfaatkan SDA hutan bukan kayu untuk peluang usaha	Kelompok tani hutan Bajra Utama bisa memanfaatkan SDA hutan bukan kayu sebagai peluang usaha berupa tanaman obat liar

*Sumber: Hasil Analisis Peneliti*

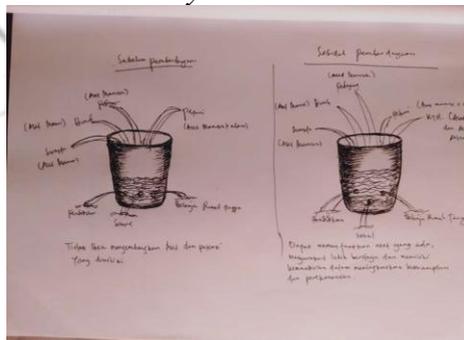
Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa kelompok tani hutan Bajra Utama belum memahami adanya aset dan potensi yang mereka miliki yaitu SDA hutan bukan kayu yang memiliki manfaat dan bernilai sehingga hal ini menjadi peluang usaha untuk mereka dan kelompok, dimana sebelumnya mereka hanya berfokus pada pohon yang mereka tanami tapi tidak menghiraukan SDA yang ada di sekitar mereka sehingga hal ini sangat disayangkan jika tidak mengoptimalkan peluang yang ada. Namun dengan adanya

kegiatan pelatihan ini melalui penguatan pada kelompok tani hutan Bajra Utama membuat para anggota kelompok dapat mengubah pola pikir bagi masyarakat untuk memanfaatkan SDA hutan bukan kayu sebagai peluang usaha yang mereka miliki. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini mendorong kelompok tani hutan Bajra Utama untuk lebih mengoptimalkan aset dan potensi yang dimiliki sehingga kelompok ini bisa kelompok yang bukan hanya berdampak pada anggota sendiri akan tetapi juga menjadi kelompok yang berdampak pada masyarakat luar dengan mencari peluang usaha pada kelompok. Kegiatan ini tentunya tidak akan berjalan lancar jika tidak ada partisipasi dan antusias dari para peserta yang mengikuti proses pelaksanaan pendampingan pemberdayaan dari awal hingga akhir kegiatan.

## 2. Sirkulasi keuangan (*leaky bucket*)

analisis tingkat keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan dan pendampingan yang dilakukan di Dusun Bapao, maka dilakukanlah analisis pada sirkulasi keuangan atau pendapatan. Dengan analisis tersebut maka hal ini akan memudahkan peneliti dan masyarakat untuk melihat sejauh mana pencapaian dari proses pendampingan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang didapatkan.

Gambar.8.1  
*Leaky bucket*



Sumber: hasil analisis peneliti

Dari gambar di atas dapat dilihat hasil dari sirkulasi keuangan kelompok tani hutan setelah dan sebelum adanya pemberdayaan berbeda sehingga hal ini menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang dicapai setelah adanya pemberdayaan. Adanya peningkatan pada pendapatan masyarakat menjadi salah satu hasil dari adanya pemberdayaan ekonomi yang diharapkan.

Tabel 8.2  
Pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah pendampingan pemberdayaan

<b>Nama</b>	<b>Sebelum pendampingan</b>	<b>Setelah pendampingan</b>
Musahri	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
Munasir	Rp.150.000	Rp. 300.000
Fahrul	Tidak bekerja	Rp. 150.000
Habibur	Tidak bekerja	Rp. 100.000
Dayat	Tidak bekerja	Rp. 150.000
Dahlan	Tidak bekerja	Rp. 100.000
Busiri	Rp.700.000	Rp. 1.500.000
Sei	Rp. 300.000	Rp. 500.000
Mattamin	Rp. 150.000	Rp. 300.000
Seiri	Rp. 500.000	Rp. 700.000
Jumairi	Rp. 1.500.000	Rp. 2.000.000
H. Ali	Rp. 2.500.000	Rp. 4.500.000

*Sumber: hasil FGD bersama masyarakat dan anggota KTH*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat dan anggota kelompok tani hutan dalam proses sebelum pendampingan dan sesudahnya terdapat perubahan yang dilihat dari adanya peningkatan pendapatan. Selain itu, beberapa dari

mereka yang sebelumnya tidak bekerja mendapatkan pekerjaan dan memiliki pendapatan. Dari perhitungan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat ataupun anggota kelompok sendiri terdapat peningkatan setelah adanya pendampingan yang mana dapat dipastikan jika pemberdayaan ini terus berlangsung akan lebih banyak masyarakat yang akan mendapat manfaatnya. Semakin banyak Lempuyang atau tanaman obat liar yang di dapat, semakin banyak pula keuntungan atau hasil yang diperoleh.

## **B. Refleksi Keberlanjutan**

Kegiatan program yang dilakukan bersama kelompok tani hutan Bajra Utama tentunya banyak sekali pengalaman serta ilmu yang diperoleh peneliti tenunya. Beraneka macam cerita yang diperoleh peneliti selama proses pendampingan berlangsung. Begitu banyak tersampainya pelajaran yang berharga yang didapat oleh peneliti yang mana hal ini tidak didapatkan peneliti saat berada di kelas perkuliahan, sehingga menjadikan pembelajaran baru bagi peneliti selama melakukan pendampingan di lapangan. Hadirnya peneliti di tengah-tengah masyarakat juga diterima dengan sangat baik oleh anggota kelompok sendiri maupun masyarakat dusun Bapao, sehingga dalam proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dapat berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir.

Refleksi pada pendampingan ini yaitu kelompok tani hutan Bajra Utama merupakan kelompok tani yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kelompok dengan mengoptimalkan aset sumber daya alam hutan. Para anggota yang memiliki potensi dan semangat untuk memulai hal baru meski dalam pelatihan pendampingan yang dilakukan oleh peneliti juga tidak dibatasi untuk masyarakat diluar kelompok, mulai dari generasi tua maupun muda dalam hal ini peneliti juga belajar untuk berinovasi dan memaksimalkan pemanfaatan aset sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha dan berkelanjutan.

Proses program yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), dalam pendekatan ini mengutamakan pada aset dan potensi. Penggunaan pendekatan ini dirasa cocok karena peneliti melihat adanya aset yang dimiliki oleh kelompok tani hutan yang ada di Dusun Bapao yakni Kelompok tani hutan Bajra Utama yang mana kelompok ini merupakan satu-satunya kelompok tani yang ada di desa Kacok dan dirasa berpengaruh di masyarakat sehingga peneliti menjadikan kelompok ini sebagai fokus pendampingan. Banyak sekali perubahan yang terjadi kepada anggota kelompok dengan adanya pendampingan pengelolaan SDA hutan bukan kayu berupa tanaman obat liar yang dijadikan sebagai suatu peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Selain itu hal ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan mengajak mereka juga ikut serta memanfaatkan SDA tanaman obat liar tersebut untuk dikelola yang nantinya akan menjadi peluang usaha untuk mereka. Kelompok tani hutan Bajra Utama untuk dapat berkembang dengan mengembangkan aset pada aspek usaha pada kelompok dengan memanfaatkan SDA bukan kayu berupa tanaman obat liar yang mana hal ini akan menjadikan kelompok tani hutan Bajra Utama menjadi kelompok tani yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengoptimalkan aset dan potensi.

Selama proses yang telah dilakukan oleh peneliti, tentu yang diharapkan adalah adanya suatu perubahan. Perubahan yang dimaksud disini adalah keberhasilan yang dicapai dari proses pendampingan masyarakat secara mandiri juga nantinya berkelanjutan. Dalam pendampingan ini tentunya peneliti menginginkan masyarakat dapat menyadari dan juga memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki sehingga dari aset tersebut dapat mewujudkan adanya perubahan sosial yang lebih baik. Selama proses pendampingan peneliti sangat bersemangat dan senang karena adanya antusias yang tinggi dari kelompok tani hutan dalam proses menuju perubahan yang lebih baik, meskipun dalam proses

pendampingan terjadi beberapa hambatan akan tetapi hal ini tidak mematahkan semangat para anggota dampingan. Peneliti mengucapkan banyak-banyak terima kasih untuk pihak-pihak yang ikut berpartisipasi dalam proses pendampingan khususnya kepada anggota kelompok tani hutan Bajra Utama yang sangat antusias dalam mewujudkan perubahan sehingga hal ini sangat membantu peneliti dalam melakukan pendampingan selama di lapangan. Peneliti berharap, akan ada regenerasi yang mana nantinya akan terus mengembangkan aspek-aspek yang ada pada kelompok tani kedepannya. Melalui pendekatan ABDC yang dilakukan dalam penelitian ini peneliti mendapat banyak pengetahuan terlebih aset-aset yang ada di sekitar peneliti. Untuk keberlanjutan kedepannya peneliti berharap adanya proses lanjutan sehingga aset-aset yang ada dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk lebih baik lagi

### **C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam**

Proses pendampingan yang dilakukan peneliti bersama masyarakat banyak sekali pelajaran yang sudah didapat oleh peneliti. Proses pendampingan masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Proses pendampingan masyarakat ini dapat dikategorikan pada dakwah Bil Hal, yaitu dakwah yang lebih mengarahkan pada kegiatan atau mengajarkan atau mencontohkan pada tindakan. Dakwah Bil Hal, merupakan penyampaian dakwah bukan hanya diutarakan dengan lisan saja, akan tetapi dilakukan dengan aksi untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik tentunya, dalam mewujudkan perubahan tentu memerlukan bentuk aksi nyata untuk mewujudkan. Seperti pada pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pelatihan kepada kelompok tani hutan Bajra Utama. Sehingga konsep menyeru dan mengajak masyarakat dalam kebaikan ini tidak lepas dari anjuran islam yang mana dalam hal ini sesuai dengan perintah Allah dengan makna dakwah yang tertera dalam Alquran Qs. Ali Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>28</sup>

Selain ayat di atas yang disebut, masih banyak lagi ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang dakwah yang berhubungan dengan menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan. Dimana dalam hal ini sebenarnya dapat diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat dengan tujuan untuk memunculkan kesadaran pada diri masyarakat. Dari ayat di atas sudah sangat jelas bahwa Allah memerintahkan kepada sebagian orang atau kelompok untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran agar mendapat keberuntungan. Sehingga dari ayat di atas menjadi salah satu penguat untuk kita bahwa perintah dakwah yakni menyeru pada sesama manusia adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan.

Salah satu aksi dakwah yang dilakukan oleh peneliti dalam menyeru kepada kebaikan dan mencegah keburukan, dalam hal tersebut dirartikan luas. Salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat guna memunculkan terjadinya perubahan sosial yaitu melalui kegiatan usaha yang dilakukan bersama kelompok tani hutan Bajra Utama juga masyarakat Dusun Bapao. Kegiatan usaha ini dilakukan melalui penguatan pada kelompok pada aspek wirausaha guna melakukan perbaikan lebih tepatnya perbaikan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta sarana untuk mengoptimalkan sumber daya alam yang sudah Allah sediakan di muka bumi untuk dikelola dan dimanfaatkan sebaik mungkin. Dimana pengelolaan apa-apa yang sudah Allah citakan di muka bumi ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam

---

<sup>28</sup> Al qur'an terjemah Q. S Ali imran: 104, hal 63

Q.s Al- Baqarah: 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Artinya: Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”<sup>29</sup>

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi kebutuhan manusia, yang mana apa-apa yang terdapat di dunia ini bisa dikelola untuk dimiliki oleh manusia sebagai makhluk Allah yang diciptakan paling sempurna. Menurut Sayyid Quthb beliau memahami substansi dari ayat di atas adalah menjelaskan bahwa Allah menciptakan seluruh yang ada di bumi ini untuk kemudian dikelola oleh manusia demi keberlangsungan kehidupan mereka. Dengan demikian, adanya manusia di bumi ini memiliki peran yang sangat besar yaitu memanfaatkan sumber daya alam yang telah Allah siapkan.

Pada prodi pengembangan masyarakat islam dakwah yang ditonjolkan adalah dakwah bil hal, oleh sebab itu adanya program yang dilakukan dalam penelitian ini menjadi salah satu bentuk dakwah yang dilakukan dalam bentuk kegiatan atau aksi. Tujuannya adalah dengan mengimplementasikan hablum minallah, hablum minannas, hablum minal alam.

---

<sup>29</sup> Al quran terjemah Q. S Al Baqarah: 29, Halaman 5

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan di Dusun Bapao Desa Kacok Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan bersama kelompok tani hutan Bajra Utama, Proses pendampingan yang dilakukan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yakni dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki kelompok. Proses pendampingan yang dilakukan peneliti berfokus pada pemanfaatan serta pengelolaan sumber daya alam hutan bukan kayu berupa tanaman obat liar. Pemberdayaan dalam penelitian dilakukan bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan pada kelompok tani hutan Bajra Utama dalam pemanfaatan aset sumber daya alam. Selain itu, pengelolaan sumber daya alam pada kelompok tani hutan ini adalah salah satu bentuk dakwah bil hal, dimana peneliti dan juga kelompok sama-sama ingin bergerak untuk mencapai peruhana yang lebih baik, mengamalkan diri sebagai kholifah di bumi. Dakwah yang terkandung di dalamnya yaitu hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal alam. Hal ini kita implementasikan dengan menjadikan komunitas kelompok tani hutan sebagai kelompok yang mengembangkan usaha komunitas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat yang bermanfaat bagi umat.

1. Hasil Perubahan yang terjadi dan terlihat setelah adanya proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti bersama kelompok tani hutan Bajra Utama dapat menjadikan kelompok tani hutan lebih memahami terhadap kepemilikan aset dan potensi yang mereka miliki. Sehingga kedepannya kelompok tani hutan Bajra Utama dapat berkembang dalam aspek usaha kelompok dan ekonomi produktif. Perubahan yang terjadi memberikan dampak positif bagi kelompok tani hutan agar lebih mengop-

timalkan pemanfaatan aset dan juga peduli terhadap lingkungan dengan pengelolaan aset sumber daya alam. Sehingga tersedianya sumber daya alam disekitar kita bisa dikelola dengan sebaik mungkin dan bermanfaat untuk kemaslahatan umat.

2. Adanya perubahan ekonomi berupa peningkatan pendapatan masyarakat terlebih kelompok tani hutan Bajra Utama menjadi salah satu hasil adanya penguatan pada kelompok tani hutan ini. Dimana pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dapat memberi perubahan yang lebih baik bagi masyarakat dari adanya peningkatan pendapatan dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki.

## **B. Rekomendasi**

Pendampingan yang telah dilakukan oleh peneliti tentunya memberikan dampak positif serta pelajaran yang sangat berharga bagi peneliti maupun kelompok dan juga masyarakat Dusun Bapao. Semoga dengan adanya pendampingan yang peneliti lakukan dapat menjadikan kelompok tani hutan bisa melakukan perubahan yang lebih baik lagi. Sebab itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat agar kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dimasa mendatang. Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sebagai acuan dari kegiatan yang akan mendatang kepada kelompok tani hutan Bajra Utama:

1. Pemerintah setempat bisa melakukan kerja sama dengan kelompok tani hutan Bajra Utama dan komunikasi baik adanya dukungan dari pemerintah setempat, agar nantinya kelompok tani hutan dapat melakukan berbagai kegiatan yang memberikan dampak positif baik itu bagi kelompok itu sendiri ataupun masyarakat.
2. Diharapkan setelah adanya pendampingan pemberdayaan ini seluruh masyarakat desa Kacok khususnya dusun Bapao ikut berperan aktif untuk mengoptimalkan sumber daya alam dengan memanfaatkan tanaman obat liar yang tumbuh disekitar mereka.

3. Para anggota kelompok dapat memberikan dampak perubahan yang baik kepada seluruh masyarakat Desa Kacok khususnya Dusun Bapao
4. Kelompok tani hutan Bajra Utama menjadi kelompok yang dapat memberikan pengaruh positif agar dapat menciptakan perubahan untuk pemberdayaan kepada masyarakat.
5. Saling menjaga solidaritas antar anggota satu sama lain dan tumbuhnya regenerasi setelahnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Pada proses pendampingan pemberdayaan komunitas yang dilakukan peneliti tentunya tidak semua dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana. Tentu, banyak sekali kekurangan dan keterbatasan peneliti selama proses pendampingan berlangsung. Karena pada saat penelitian berlangsung dalam kondisi pemulihan ekonomi masyarakat tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk menyiapkan segala kebutuhan karena pengelolaan tanaman liar ini tentunya harus ada pengepul yang bersedia menampung sedikit demi sedikit sehingga mencapai target untuk dikirim.

Karena hampir semua anggota yang ikut dalam kegiatan ini adalah laki-laki hal ini juga sempat membuat peneliti tidak yakin dan kebingungan ketika berkumpul bersama mereka yang mayoritas laki-laki. Akan tetapi antusias mereka menjadikan peneliti menjadi berani menyampaikan serta melakukan pendampingan pemberdayaan kepada masyarakat yakni kelompok tani hutan bajra utama. Karena aksi yang dilakukan oleh peneliti bisa dibilang harus terjeda karena harus PPL dan KKN sehingga hal ini menjadikan peneliti harus mengejar waktu dan harus menyesuaikan cuaca untuk berkumpul karena mayoritas dari anggota adalah petani.

## DAFTAR PUSTKA

- Abu Al Fath Al Bayani. Muhammad “Pengantar Ilmu Dakwah”  
. Dar Ar-Risalah Al-Alamiah. 2015. Hal 19
- Akhmad Sagir. “Dakwah Bil-Hal: Prospek dan tantangan Da’i”.  
Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah. Vol.14 No. 27. januari-  
Juni 2015
- Hendrawati Hamid. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.  
(Makassar: De La Maca, 2018). Hal 12
- Kementrian Agama RI. “Tafsir Al-Qur’an Tematik: Pelestarian  
Lingkungan Hidup”. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Kurniawati. I. “Pembelajaran Ekonomi Inovatif Konsep Perilaku  
Konsumsi Berwawasan Lingkungan Melalui Pendekatan  
Kearifan Lokal. *Jurnal National Conference On Economic  
Education*. Agustus 2016.
- Martanti, B. Hadia. “Kajian Etika Islam tentang Lingkungan  
Hidup”. Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Mathie. Alison. “Panduan Evaluasi dan Partisipatif untuk  
Program Pemberdayaan Masyarakat, Coady International  
Institute”. Seri Kemitraan Universitas-Masyarakat.  
SILE/LLD 2016. Hal, 12-16.
- Meilantina M, Pemetaan Sosial (Social Mapping): Studi Di  
Wilayah Kabupaten Kapuas-Provinsi Kalimantan Tengah.  
*Socio Economics Agricultural*, februari, 2013, Vol. 8 No.1.

- Meilantina M. Pemetaan Sosial (Social Mapping): Studi Di Wilayah Kabupaten Kapuas-Provinsi Kalimantan Tengah. *Socio Economics Agricultural*. Februari. 2013 Vol. 8 No.1
- Meilantina, M. (Februari 2013). “Pemetaan Sosial (Social Mapping): Studi Di Wilayah Kabupaten Kapuas-Provinsi Kalimantan Tengah”. *Socio Economics Agricultural*, Vol. 8 No.1.
- Mikkelsen. Britha. “Metode Penelitian Partisipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan”. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.2011)
- Mukhofifatus. Syafa’ah. “Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Margomulyo Tayu Pati”. Skripsi Ekonomi Islam. hal 14. 2015 .
- Mustofa. M. Lutfi. “Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)”. Malang: UIN-MALIKI press hal. 107.
- Nadhir Salahuddin. Nadhir. Dkk “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. Halaman. 47.
- Nadhir Salahuddin. Nadhir. Dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. Halaman. 44
- Novri Hardian. Novri. “Dakwah Dalam Perspektif Alquran Dan Hadist”. Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 2018.
- Nur oktalina. Silvi“Pemetaan Aset Penghidupan Petani Dalam Mengelola Hutan Rakyat Di Kabupaten Gunungkidul ( *the*

*farmer livelihood asset mapping on community forest mangement in gunungkidul district)*". Jurnal manusia dan lingkungan 23. 1 (2016):59

Nurdiansyah, "Panduan Pelatihan Dasar Asset BASED Communiy-Driven Development (ABCD)". (Makassar: UINAM,2016) hal 68.

Novri hardian. "Dakwah Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis", Al Hikmah Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi. 2018

Prayatna Rahardian. Nana "Pengaruh Reward Jasa Lingkungan Dan Penguatan Organisasi (Strengthening Institution) Dengan Motivasi Anggota Kelompok Tani Hutan Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Kelompok Tani Hutan Penerima Jasa Lingkungan Di Daerah Aliran Sungai (Das) Cidanau Banten". *Tesis*. Serang. 201. Hal 8.

Profil desa Kacok 2019.

Rianingsih Djohani. Rianingsih. "Partisipasi, pemberdayaan, dan demokratis komunitas". (Bandung: Studio Driya Media, 2013) hal 77.

Sagir. Akhmad "Dakwah Bil-Hal: Prospek dan tantangan Da'i". Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah. Vol.14 No. 27. januarii-Juni 2015.

Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sinta. Kusuma. Sinta. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Di

Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”. Lampung,2022. Hal 3.

Suharto, E., Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

Syafa'ah. Mukhofifatus “Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Margomulyo Tayu Pati”. Skripsi Ekonomi Islam. 2015. hal 14.

Salahuddin Nadhir, dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya:LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). hal 93.

Tim penyusun KKN ABCD Sunan Ampel Surabaya, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”. 2015.

Tim penyusun KKN ABCD Sunan Ampel Surabaya, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”. 2015.

Wawancara partisipatif bersama Ibu Laili. selaku bendahara KTH Bajra Utama.

Wawancara bersama Bapak Ali, selaku ketua KTH Bajra utama